

**KINERJA KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI MTSN KEDIRI 2**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam(S.Pd.I)

Diajukan Oleh:

M. WAHYU PRASETYAWAN

NIM 09110146



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

**KINERJA KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI MTSN KEDIRI 2**

SKRIPSI

Oleh:

M. Wahyu Prasetyawan
NIM 09110146

Telah Disetujui Pada Tanggal 24 Nopember 2015

Oleh

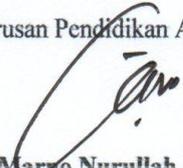
Dosen Pembimbing,


Dr. Moh. Padil, M.Ag

NIP. 196 5120 5199 4031 003

Mengctahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marzo Nurullah, M.Ag

NIP. 197 2082 2200 2121 001

KINERJA KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI MTSN KEDIRI 2

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
M. Wahyu Prasetyawan (09110146)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 15 Januari 2016 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

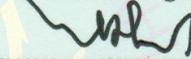
Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

NIP. 196 6031 1199 4031 007

Tanda Tangan



Sekretaris Sidang

Dr. Moh Padil, M.Ag

NIP. 196 5120 5199 4031 003



Pembimbing

Dr. Moh Padil, M.Ag

NIP. 196 5120 5199 4031 003



Penguji Utama

Dr. Marno Nurullah, M. Ag

NIP. 197 2082 2200 2121 001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196 5040 3199 8031 002

PERSEMBAHAN

Puji syukur kami Panjatkan padamu Ya Rabb atas besar karunia yang telah Engkau limpahkan kepadaku, dengan ini kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi :

Ayahanda (Miftakhul Arifin) dan Ibunda (Sri Palupi) tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo"akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Tak pernah cukup ku membalas cinta ayah bunda padaku.

Untuk para guru dan dosen dengan kesabaran dan kearifannya menghantarkanku dan membimbingku selama menempuh pendidikan.

Keluarga "Mabes 98" (Mutholibin, Agus Kribo, Anas, Farid, Syaiful, Mas Agus, Mas Wafa) yang telah memberikan warna dalam kehidupan, persahabatan, persaudaraan dan perjuangan.

Sahabat-sahabat organisasi PMII, HMJ-PAI,DEMA UNIVERSITAS dan BEM Nasional yang telah memberikan kesempatan dalam mengembangkan jaringan dan bertukar fikiran dalam nafas perjuangan.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Tuhan tidak merubah apa yang ada pada suatu kaum, sehingga mereka merubah apa yang ada pada diri mereka (QS. Ar ra'd 13: 11)¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV Penerbit J-ART, hlm:250

Dr. Moh. Padil, M.A.g
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Wahyu Prasetyawan
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 24 Nopember 2015

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

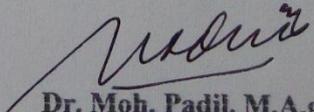
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Wahyu Prasetyawan
NIM : 09110146
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTsN Kcdiri 2

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. Moh. Padil, M.A.g
NIP. 196 5120 5199 4031 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 24 Nopember 2015



M. Wahyu Prasetyawan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. UMUM

Transliterasi adalah pemindah alihan tulisan arab ke dalam tulisan Indonesia (latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam katagori ini ialah nama Arab, sedangkan nama arab dari bangsa selain arabditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1998, No 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam Buku Pedoman Transliterasi Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

ا = a

ض = dl

ب = b

ط = th

ت = t

ظ = dh

ث = ts

ع = ‘ (koma menghadap ke atas)

ج = j

غ = gh

ح = h

ف = f

خ = kh

ق = q

د = d

ك = k

ذ = dz

ل = l

ر = r

م = m

ز = z

ن = n

س = s

و = w

ش = sy

ه = h

ص = sh

ي = y

Hamzah) ء (yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan. Namun, apabila terletak ditengah atau diakhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma diatas (’), berbalik dengan koma (,) untuk pengganti lambang “ع”.

C. Vokal Panjang

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, dengan kasroh “i”, dlommah dengan “u”. sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

D. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

أِي = î

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan tanpa ada kendala dalam penyelesaiannya.

Penelitian Skripsi yang berjudul ***“Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTsN Kediri 2”*** ditulis dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan serta untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak yang membantu penyelesaiannya. Karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ibu tercinta Miftakhul Arifin dan Asiati karena kasih sayang, perjuangan, pengorbanan dan doa beliau berdualah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan pendidikan, lebih khusus dalam penyelesaian skripsi.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Moh Padil, M. Ag selaku dosen pembimbing yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan dan kesabaran telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta memberi petunjuk demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah dengan penuh keikhlasan membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.
7. Drs. H.Nursalim, M.Pd.I selaku Kepala sekolah MTs Negeri 2 Kediri yang telah memberikan waktu dan informasi kepada penulis.
8. Sahabat-sahabati keluarga besar PMII Rayon “Kawah Chondrodimuko”.

9. Rekan-rekan DEMA Universitas yang telah membantuku selama satu periode kepengurusan.

Semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah dan Ma'unah-Nya kepada kita semua. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin membuat yang terbaik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 11 Nopember 2015

Penulis

M. Wahyu Prasetyawan

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya.....	11
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Bukti Konsultasi
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian
- Lampiran IV : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran V : Dokumentasi Peneliti
- Lampiran VI : *Curriculum Vitae*



DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
HALAMAN TRASLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Ruang Lingkup Pembahasan	7
E. Definisi Operasioanal	8
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Tentang Kinerja Kepala Madrasah/Sekolah	14
1) Pengertian Kinerja Kepala Madrasah/Sekolah.....	14
2) Kualitas dan Kompetensi Kepala Sekolah	17
B. Kajian Tentang Supervisi	28
1) Pengertian Supervisi.....	28
2) Tujuan dan Fungsi Supervisi Pendidik.....	31
3) Prinsip Supervisi Pendidikan.....	32
4) Teknik Supervisi Pendidikan.....	35
5) Bentuk - bentuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan	40
C. Kajian Tentang Profesionalitas Guru	53
1) Pengertian Profesionalisme Guru.....	53
2) Ciri-Ciri Profesionalisme Guru	56
3) Bentuk Kompetensi Guru Dalam Mengajar Disekolah	60
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
B. Kehadiran Peneliti	63
C. Lokasi Penelitian	64
D. Data dan Sumber Data.....	64
E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Analisis Data	67
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	70
H. Tahap-tahap Penelitian	71

BAB IV HASIL PENELITIAN	72
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	72
1) Identitas Sekolah	72
2) Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2	75
3) Motto	74
B. Paparan Hasil Penelitian	74
1) Perencanaan Program Supervisi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di MTsN Kediri 2	77
2) Pelaksanaan Program Supervisi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di MTsN Kediri 2	80
3) Tindak Lanjut dari Hasil Supervisi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di MTsN Kediri 2	87
BAB V PEMBAHASAN	90
1. Perencanaan Program Supervisi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di MTsN Kediri 2	90
2. Pelaksanaan Program Supervisi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di MTsN Kediri 2	91
3. Tindak Lanjut dari Hasil Supervisi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di MTsN Kediri 2	99
BAB VI PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN LAMPIRAN	109

مستخلص البحث

براسيتياوان، محمد وحى. 2015. إجراء رئيس المدرسة كمشرف لارتفاع كفاءة احترام المعلم في المدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية 2 كيديري. بحث الجامعي، قسم تعليم علوم الاجتماعية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا ملك إبراهيم الاسلامية الحكومية مالانق.
مشرف بحث الجامعي: الدكتور محمد فاضل الماجستير.

الكلمة المفتاحية: رئيس المدرسة، إشراف، احترام المعلم.

نسبة فصيحة التربية مؤثرة كثير من فصيحة معاملة التعليم الذي استخدمها المعلم. فلذلك لارتفاع كفاءة المعلم في تنظيم الأنشطة في المدرسة كون تبعة للرئيس المدرسة كالإمام والمشرف. أهمية هذا الشيء لتبخته هو لمعرفة إجراء رئيس المدرسة مشرفاً، لارتفاع كفاءة احترام المعلم لتحقيق فصيحة التربية الجيدة التي تستطيع أن تتباري بالمؤسسة الأخرى. بناء على هذه المشكلات يعمل الباحث الحث في المدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية 2 كيديري تحت الموضوع إجراء رئيس المدرسة كمشرف لارتفاع كفاءة احترام المعلم.

أما أهداف من هذا البحث الا وهو: (1) لمعرفة تصميم برنامج الإشراف رئيس المدرسة في ارتفاع احترام المعلم في المدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية 2 كيديري. (2) لمعرفة اجراء الإشراف رئيس المدرسة في ارتفاع احترام المعلم في المدرسة المتوسطة الاسلامي الحكومية 2 كيديري. (3) لمعرفة استمرار من نتائج الإشراف رئيس المدرسة في ارتفاع احترام المعلم في المدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية 2 كيديري.

لنيل تلك الأهداف، تستخدم هذا البحث المنهج الكيفي. وطريقة جمع البيانات يعني من المقابلة والملاحظة والوثائقية. و ثمّ يقوم تحليل البيانات ب: (1) تحليل أنحاء جمع البيانات بالتقديم الأخر بالمنهج الوصفي. (2) طريقة صحة البيانات بشكل الإشراف المثلث من مصادر البيانات.

نتائج البحث دلت أنّ: (1) تصميم برنامج الإشراف لارتفاع كفاءة احترام المعلم الذي يقومه الرئيس المدرسة في ارتفاع احترام المعلم في المدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية 2 كيديري هو متساوي في التربية اليوم. خصّة لأنشطة التعليم. (2) هناك التقنيين و المدخل في الإشراف رئيساً للمدرسة يعني مجموعة و شخصية. تقنيي المجموعة باعطاء التدريب و زيادة المعرفة العامّة. أما

التقنيي الشخصية أكثر إلى مدخل التأثير على المعلم نفسه. (3) استمرار من الإشراف الذي يقومه رئيس المدرسة يعني الإشراف على المعلم مباشرة أم غير مباشرة. والثاني تأكيد ألة التعليم.



ABSTRAK

Prasetyawan, Muhammad Wahyu. 2015. Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTsN 2 Kediri. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Dr. Moh. Padil, M.Ag

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Supervisi, Profesionalitas Guru

Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk itu peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor, pembina dan atasan langsung. Pentingnya masalah ini diteliti adalah guna mengetahui bagaimana kinerja kepala madrasah sebagai supervisor ini, dalam meningkatkan kompetensi profesional guru guna mewujudkan kualitas pendidikan yang tinggi yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Berpijak dari permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Kediri dengan judul kinerja kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas Guru.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui perencanaan program supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2. (3) Untuk mengetahui tindak lanjut dari hasil supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1). Wawancara (interview), (2). Pengamatan (observasi) dan (3). Dokumentasi. Selanjutnya analisa data dilakukan dengan: (1). Analisa selama pengumpulan data yakni secara induktif dengan menggunakan analisa deskriptif, (2). Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Perencanaan program pembinaan dalam rangka mengembangkan profesionalitas guru yang dilakukan oleh kepala MTs Negeri 2 Kediri sangatlah relevan dengan pendidikan saat ini, khususnya dalam hal kegiatan pembelajaran. (2) Terdapat dua teknik dan pendekatan dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah yaitu kelompok dan individual. Teknik kelompok dilakukan dengan memberikan pelatihan dan penambahan wawasan secara komunal. Sedangkan, teknik individual lebih kepada pendekatan persuasif terhadap masing - masing guru. (3) Tindak lanjut dari supervisi yang dilakukan kepala madrasah pertama pembinaan terhadap guru baik langsung dan tidak langsung. Kedua, pemantapan instrumen pembelajaran.

ABSTRACT

Prasetyawan, Muhammad Wahyu. 2015. The role of headmaster as supervisor to increase professional of teacher in MTsN 2 Kediri. Skripsi, Islamic education program, Faculty of tarbiyah and teaching sciences, The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang.

Supervisor : Dr. Moh. Padil, M.Ag

Keywords: Headmaster, Supervision, Teacher Professionalism

The quality determining of education was much influenced by the quality of the learning process carried out by the teacher. To increase the teacher's ability for manage learning activities in the school is the responsibility of headmaster as a supervisor, guidance and leader. The importance of this issues in order to understand how the role of headmaster as supervisor, to increase the professional competence of teacher in order to realize high quality of education that is able to compete with other educational institutions. Based on these problems researchers conduct research in MTs Kediri 2 with the title the role of headmaster as supervisor to increase professional competence of teacher.

The objectives of this study are: (1) To understand the supervision program planning of headmaster to develop the professionalism of teachers in MTs Negeri Kediri 2. (2) To understand the implementation of headmaster supervision to develop the professionalism of teachers in MTs Negeri Kediri 2. (3) to understand the follow-up of the headmaster's supervision result to develop the professionalism of teachers in MTs Negeri Kediri 2.

To achieve the above objectives, researcher using descriptive qualitative research approach. The key of this instrument is the researcher, and data collection techniques are observation, interview, and documentation. Data were analyzed by reducing the data, presenting data, and verify or conclusion. After the researchers used triangulation to the validity of the data.

The results of this research are, (1) the planning of development programs in order to develop the professionalism of teachers that conducted by the headmaster of MTs Kediri 2 is relevant with the educational world today, especially in terms of learning activities. (2) There are two techniques and approaches in the implementation of the headmaster supervision, there are group and individual. Group technique is done by providing training and improving the knowledge communally. Meanwhile, the technique invidual more emphasize with the persuasive approach to teacher. (3) First follow-up of headmaster supervision is teacher guidance directly and indirectly. Second, strengthening the instruments of learning.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia sebagai makhluk pengembang tugas kekhilafahan di bumi akan menjadi dinamis dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan merupakan instrumen atau alat yang penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia yaitu sebagai makhluk yang harus dididik, makhluk yang dapat dididik dan makhluk yang dapat mendidik. Oleh sebab itu, harus disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman karena, di antara salah satu problem yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia dewasa ini adalah problem yang menyangkut tentang pendidikan yaitu kurang relevansinya antara dunia pendidikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dan kebutuhan pembangunan pada umumnya. Dalam setiap kurikulum mencerminkan keinginan, cita-cita, tuntutan dan kebutuhan masyarakat Sekolah memang didirikan oleh dan untuk masyarakat. Sudah sewajarnya pendidikan harus memperhatikan dan merespon terhadap suara-suara masyarakat Pendidikan tidak dapat tiada harus memberi jawaban atas tekanan-tekanan yang datang dari desakan dan tekanan dari kekuatan-kekuatan sosial politik-ekonomi yang dominan pada saat tertentu. Kesulitan akan dihadapi bila kelompok-kelompok sosial mengajukan keinginan yang bertentangan berhubungan dengan kepentingan khusus

masing-masing. Anak tidak hidup sendiri terisolasi dari manusia lainnya ia selalu hidup dalam suatu masyarakat. Disitu harus memenuhi tugas-tugas yang harus dilakukannya dengan penuh tanggung jawab, baik sebagai anak maupun sebagai orang dewasa kelak. Ia akan banyak menerima jasa dari masyarakat dan ia sebaliknya mengembangkan baktinya bagi kemajuan masyarakat. Tuntunan masyarakat tidak dapat diabaikannya.

Dengan pendidikan diharapkan mampu mencetak kader-kader pembangunan yang cukup terampil kreatif serta penuh inovatif dalam bidangnya masing-masing akan tetapi kenyataannya lain, bahwa sekarang produktifitas pendidikan dirasakan masih belum mampu mengimbangi kemajuan yang telah dicapai oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan diharapkan manusia menjadi makhluk yang optimis dalam menetapkan masa depan. Bahwa pendidikan akan membawa kemajuan yang berarti yakni membentuk manusia berkualitas tinggi dan mandiri.

Profesional berhubungan dengan profil guru, walaupun potret guru yang ideal memang sulit didapat namun kita boleh menerka profilnya. Guru idaman merupakan produk dari keseimbangan antara penguasaan aspek keguruan dan disiplin ilmu. Keduanya tidak perlu dipentangkan melainkan bagaimana guru tertempa kepribadiannya dan terasah aspek penguasaan materi. Kepribadian guru yang utuh dan berkualitas sangat penting karena dari sinilah muncul tanggung jawab profesional sekaligus menjadi inti kekuatan profesional dan kesiapan untuk selalu mengembangkan diri. Tugas

guru adalah merangsang potensi peserta didik dan mengajarnya supaya belajar.

Kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses belajar mengajar. Sebagai relevansinya dituntut adanya pengajaran yang efektif karena gurulah sebagai pelaksana utama dalam proses belajar mengajar. Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan oleh siswa, sarana dan faktor-faktor instrumental lainnya. Akan tetapi, siswa itu pada akhirnya tergantung pada mutu pengajaran dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru.¹

Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk itu peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran disekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor, pembina dan atasan langsung. Sebagaimana yang kita pahami bersama bahwa masalah profesi akan selalu ada dan terus berlanjut seiring dengan kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga bimbingan dan pembinaan yang profesional dari kepala sekolah selalu dibutuhkan guru secara berkesinambungan. Pembinaan tersebut disamping itu untuk meningkatkan semangat kerja guru, juga diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap munculnya sikap profesional guru.²

Dalam meningkatkan mutu pendidikan harus tersedianya pendidikan yang memiliki tenaga ahli atau guru tenaga pengajar yang profesional.

¹ Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Cipta Karya Nusa, Yogyakarta, 1998, hlm. 97

² Ulul Albab, Vol.5 No. 1 Th 2004, UIN Malang, hlm.127

Dengan kata lain agar pendidikan dapat mempunyai nilai guna dan hasil guna lebih dan nantinya diharapkan mampu menjawab problem diatas, maka guru masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari kepala sekolah sebagai pemimpin dan penanggung jawab.

Dalam suatu lingkungan disekolah, kepala sekolah bertanggung jawab penuh mengelola dan memberdayakan guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Selain itu seorang kepala sekolah juga harus mampu membantu guru dalam memberikan pengalaman belajar yang sesuai kebutuhan siswa dan masyarakat yang terus berkembang. Dalam hal inilah peran kepala sekolah sebagai supervisor yang setiap hari berhadapan dengan guru harus diterapkan. Dalam *dictionary of education*, Good Carter memberikan pengertian

Supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan, dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi mengajar.³

Dengan demikian segala tindakan dan kebijakan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang supervisor tentunya sangat berpengaruh terhadap profesionalisme seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pentingnya masalah ini diteliti adalah guna mengetahui bagaimana kinerja kepala madrasah sebagai supervisor ini, dalam meningkatkan profesional guru guna mewujudkan kualitas pendidikan yang tinggi yang

³Sebagaimana dikutip oleh Handyat soetopo dan Wasty Soemanto, 1984. Kepemimpinan Supervisi pendidikan (Malang: Bina Aksara, 1984), hlm. 39

mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Negeri Kediri 2”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2?
3. Bagaimana tindak lanjut dari hasil supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut diatas maka peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian antara lain adalah untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan program supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2.
3. Untuk mengetahui tindak lanjut dari hasil supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan antara lain:

1. Bagi Universitas

Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka melengkapi dan mengembangkan hasil penelitian yang sudah ada.

2. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan mengenai proses kinerja kepala madrasah. Sehingga penelitian ini menjadi salah satu media sebagai acuan dalam Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di MTs Negeri Kediri 2”

3. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dan diharapkan mampu memberikan ruangan dan wahana baru bagi pengembangan ilmu khususnya Implementasi managerial kepala madrasah, yaitu guna mengembangkan profesionalitas guru.

- b. Sebagai kajian tentang managerial kepala madrasah yang bermaksud memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan terutama pendidikan Islam yang dikaitkan dengan upaya mengembalikan nilai-nilai religius dan nilai-nilai luhur bangsa, yang pada hari ini telah banyak tergantikan atau bahkan ditinggalkan oleh masyarakat.

4. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini selain sebagai perluasan dalam pemikiran, juga sebagai pengalaman.
- b. Memberikan bekal-bekal pengertian tentang pedoman keyakinan hidup manusia di dalam mengarungi samudra dan gelombang hidup.
- c. Diharapkan mempunyai arti kemasyarakatan khususnya bagi umat Islam.

D. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan perluasan masalah dalam pembahasan proposal skripsi ini sekaligus untuk mempermudah pemahaman, maka perlu dibatasi ruang lingkup pembahasannya berkaitan dengan judul proposal skripsi, antara lain :

1. Kinerja kepala madrasah mencakup segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas guru dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas guru dalam menciptakan belajar mengajar yang lebih baik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman pembaca dan untuk mempermudah dalam proses penulisan proposal skripsi ini yang berjudul **KINERJA KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI MTS NEGERI KEDIRI 2**, penulis perlu menjelaskan definisi operasional dari judul tersebut, yaitu :

1. Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁴
2. Supervisor adalah orang yang melaksanakan kegiatan supervisi. Adapun pengertian supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan, dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi mengajar.
3. Profesionalitas adalah orang yang menyanggah suatu jabatan atau pekerjaan yang dilakukan dengan keahlian atau keterampilan yang tinggi.

⁴Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala sekolah* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hlm. 81-83

Hal ini juga pengaruh terhadap penampilan atau performance seseorang dalam melakukan pekerjaan di profesinya. Profesionalisme merupakan komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuannya secara terus menerus. Profesionalisasi adalah proses atau perjalanan waktu yang membuat seseorang atau kelompok orang menjadi profesional. Jadi Profesionalitas merupakan sikap para anggota profesi benar menguasai, sungguh kepada profesinya.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka membantu menyajikan penulisan penelitian ini, maka peneliti juga mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran dengan harapan hasil penelitian dapat tersaji secara original dan mudah dipahami. Pada penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah keterangan dan tabel yang menunjukkan perbedaan penelitian yang akan kami teliti.

Penelitian pertama dilakukan oleh Widiastuti⁵, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru antara lain: Mengikutsertakan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Mengikutsertakan dalam penataran, dan Mengikuti seminar/ diskusi.

⁵Widiastuti, *Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTsN Selorejo Blitar*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2006

Sedangkan, usaha guru dalam meningkatkan profesionalitas guru melalui: Musyawarah guru mata pelajaran, penataran-penataran pendidikan, Diskusi / seminar tentang pendidikan. Adapun faktor yang mendukung adalah: kesesuaian antara latar belakang pendidikan guru dengan bidang studi yang diajarkan, Adanya partisipasi masyarakat. Dan faktor yang penghambat adalah masalah kurangnya kedisiplinan, dan sarana dan prasarana kurang memadai dan masalah dana masih diperlukan.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Natla Hayeetahe⁶, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menghasilkan tiga hal yaitu; pertama, performan profesionalitas guru setelah ada supervisi adalah (a) Guru selalu membuat persiapan pembelajaran sebelum mengajar, (b) Guru selalu menggunakan media dalam mengajar (c) Skill guru meningkat sesuai dengan profesinya dan (d) Guru bisa menguasai kelas dan mengetahui kekurangan dalam proses belajar mengajar.

Kedua, upaya-upaya kepala sekolah untuk mengatasi hambatan implementasi supervisi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Sekolah Menengah Sasnupatam Propinsi Pattani Thailand Selatan adalah (a) Mengikutsertakan guru mengikuti pelatihan, (b) Mengirimkan ketua masing-masing bidang pelajaran untuk observasi di tempat lain, (c) Dapat dana operasional dari pemerintah, (d) Memberi uang kesejahteraan kepada guru, (e) Mengadakan bank sekolah.

⁶Natla Hayeetahe, *Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Sasnupatam Propinsi Pattani Thailand Selatan)*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008

Hasil ketiga adalah yang mempengaruhi implementasi supervisi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru yaitu faktor pendorong adalah; guru, dan koordinasi antara kepala sekolah sama guru jalin baik, sedangkan faktor penghambat adalah; dana, dan guru yang dihadapi oleh kepala sekolah.

Berikut adalah tabel tentang perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1.1

Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1.	Widiastuti (2006)	<i>Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTsN Selorejo Blitar</i>	Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru antara lain: Mengikutsertakan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Mengikutsertakan dalam penataran, dan Mengikuti seminar/diskusi. Sedangkan usaha guru dalam meningkatkan profesionalitas guru melalui: Musyawarah guru mata pelajaran, penataran-penataran pendidikan, Diskusi / seminar tentang pendidikan. Hal tersebut juga disertai dengan beberapa faktor pendukung ataupun penghambat, seperti sarana prasarana yang kurang memadai dapat dikatakan sebagai penghambat hal-hal tersebut.

2.	Natla Hayeetahe (2008)	<i>Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Sasnupatam Propinsi Pattani Thailand Selatan)</i>	Penelitian ini menghasilkan 3 hal yang perlu digaris bawahi, yaitu yang pertama, performan profesionalitas guru setelah ada supervisi. Kedua yaitu, kepala sekolah dapat mengembangkan profesionalitas guru di sekolah tersebut dan yang ketiga adalah adanya hubungan baik antara kepala sekolah dengan guru dan hal tersebut dapat dikatakan sebagai faktor pendorong profesionalitas guru.
3.	M. Wahyu Prasetyawan (2015)	<i>Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Negeri Kediri 2</i>	-

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini :

BAB I Merupakan pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

- BAB II** Mendeskripsikan kajian pustaka, yang mana didalamnya telah dibahas tentang Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di MTs Negeri Kediri 2
- BAB III** Metodologi penelitian jenis dan pendekatan yang digunakan peneliti, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV** Hasil penelitian, yaitu merupakan bab yang menyajikan hasil penelitian lapangan, yang meliputi : latar belakang obyek penelitian dan penyajian atau pemaparan data yang diperoleh dilapangan.
- BAB V** Pembahasan, yaitu bab yang berisi tentang pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian yang disinkronkan dengan materi pada dua yang berisi kajian pustaka diharapkan dapat memberikan manfaat.
- BAB VI** Merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Kinerja Kepala Madrasah/Sekolah

1) Pengertian Kinerja Kepala Madrasah/Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran".⁵

Kepala sekolah dapat dikatakan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah, bahkan lebih jauh dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

⁵ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala sekolah* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hlm. 81-83

Telah kita ketahui bahwa tugas kepala sekolah itu sedemikian banyak dan tanggung jawabnya sedemikian besar. Maka tidak semua orang patut menjadi kepala sekolah. Untuk dapat menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Disamping syarat yang berupa ijazah (yang merupakan syarat-syarat formal) juga pengalaman kerja dan kepribadian yang baik perlu diperhatikan.

Dalam peraturan yang berlaku dilingkungan Depdikbud untuk setiap tingkatan dan jenis sekolah sudah ditetapkan syarat-syaratnya untuk pengangkatan kepala sekolah. Pengalaman kerja merupakan syarat penting yang tidak dapat diabaikan. Adapun mengenai persyaratan lamanya pengalaman kerja untuk pengangkatan kepala sekolah belum ada keseragaman diantara berbagai jenis sekolah. Hal tersebut karena adanya banyak hal yang menyebutkan kesulitan pengangkatan, diantaranya:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan jumlah sekolah yang sangat pesat dan tidak sesuai dengan jumlah guru yang tersedia.
- b. Adanya ketidak seimbangan antara banyaknya guru-guru fak umum/sosial yang besar jumlahnya dengan guru-guru fak kejurusan (teknik dan ekstra) yang sangat sedikit.
- c. Dikota besar kelebihan guru sedang dipelosok sangat kekurangan guru.
- d. Dan lain-lain⁶

⁶ H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 91-92.

Disamping ijazah dan pengalaman kerja, ada syarat lain yang tidak kurang pentingnya, yaitu persyaratan kepribadian dan kecakapan yang dimilikinya. Seorang kepala sekolah hendaknya memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kepemimpinan yang akan dipegangnya. Ia hendaknya memiliki sifat-sifat jujur, adil dan dapat dipercaya, suka menolong dan membantu guru dalam menjalankan tugas dan mengatasi kesulitan-kesulitan, bersifat supel dan ramah mempunyai sifat tegas dan konsekuen yang tidak kaku.

Sifat-sifat kepribadian seperti tersebut diatas, seorang kepala sekolah hendaknya memiliki ilmu pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan jurusan serta bidang-bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tanpa memiliki sifat-sifat serta pengetahuan dan kecakapan seperti diuraikan diatas, sukarlah baginya untuk dapat menjalankan peranan kepemimpinan yang baik dan diperlukan bagi kemajuan sekolahnya.⁷

Seorang kepala sekolah harus berjiwa nasional dan memiliki falsafah hidup yang sesuai dengan falsafah dan dasar negara kita. Jika kita simpulkan apa yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui syarat seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan / peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

⁷ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1991), hlm.79

- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.⁸

Sebagai titik pusat penentu keberhasilan sekolah, kepala sekolah hendaknya syarat-syarat diatas karena syarat tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan kepala sekolah dalam mengambil keputusan, kebijakan serta tindakan-tindakan yang akan diambil dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah.

2) Kualitas dan Kompetensi Kepala Sekolah

a) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajemen merupakan salah satu istilah yang sering kali digunakan dalam dunia pendidikan. Istilah manajemen mengacu kepada proses pelaksanaan aktivitas dengan mendayagunakan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Siagian (1978) menyebutkan bahwa “manajemen adalah keterampilan dan kemampuan untuk

⁸ H.M Daryanto, *op.Cit*, hlm.92.

memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain”.⁹ Scanlan dan Key mendefinisikan manajemen sebagai “proses pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber, baik manusia, fasilitas, maupun sumberdaya teknikal lain untuk mencapai aneka tujuan khusus yang ditetapkan”¹⁰ Manajemen pada dasarnya mencakup proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota serta pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Gibson, Ivancevich, dan donnelly (1982) menyebutkan bahwa ”manajemen adalah suatu tindakan, kegiatan, atau tindakan dengan tujuan tertentu melaksanakan kegiatan manajerial dengan tiga fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.”¹¹ GR. Terry dalam bukunya *Principles of management* (1972) menyatakan bahwa ”manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pngorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya yang lain.”¹² Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut, yaitu:

⁹ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2008), hlm. 1-2.

¹⁰ Sudarwwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Lembaga Birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm.32

¹¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 50.

¹² Marno dan Triyo Supriyatno, *op. Cit.* hlm. 1

1. Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan kearah pencapaian tujuan melalui sebuah proses.
2. Manajemen merupakan sistem kerja sama dengan pembagian peran yang jelas.
3. Manejemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.¹³

Dalam melaksanakan peran kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah hendaknya memiliki tiga macam keterampilan¹⁴, yaitu:

1. *Technical Skills*

yaitu kemampuan untuk menguasai pengetahuan tentang metode proses prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus; kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.

2. *Human Skills*

Yaitu kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama; kemampuan untuk memahami isi hati sikap dan motif orang lain mengapa mereka berkata dan berperilaku; serta kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif yang dilaksanakan untuk menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.

¹³ *Ibid*, hlm. 1-2

¹⁴

3. *Conceptual Skills*

Yaitu kemampuan analisis; kemampuan berpikir rasional, ahli dan cakap dalam berbagai macam konsepsi.¹⁵

Ketiga keterampilan ini harus dimiliki dan berjalan seiring, karena jika salah satu keterampilan tidak dipenuhi, maka peran kepala sekolah sebagai manajer tidak akan berjalan dengan baik. Misalnya kepala sekolah memiliki teknik dan konsep yang baik akan tetapi tidak dapat bekerjasama dengan yang lain tentunya tidak akan dapat melaksanakan perannya dengan baik.

b) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Pemimpin dapat didefinisikan sebagai “orang yang dikenal oleh dan berusaha mempengaruhi para pengikutnya untuk merealisasikan visinya”¹⁶. Menurut Fred E. Fidler, “Pemimpin adalah individu didalam kelompok yang memberikan tugas-tugas, pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok”.¹⁷ Adapun Kegiatan dari seorang pemimpin adalah mendorong dan mengarahkan baahannya untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan penuh semangat dan kepercayaan. Jika dikaitkan dengan pendidikan orang yang ditunjuk menjadi pimpinan sebuah lembaga pendidikan adalah orang yang memberikan tugas-tugas,

¹⁵ Wahjosumidjo, *op.Cit.*, hlm. 84-101

¹⁶ Syaiful Sagala, *op.Cit.*, hlm. 114.

¹⁷ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 1995), hlm. 27.

mengkoordinasi dan pengawasan sesuai dengan kegiatan-kegiatan kependidikan.

Seorang pemimpin tidak akan mampu bekerja dengan baik tanpa ada partisipasi dari bawahannya, dan sebaliknya bawahan tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan efektif tanpa pengendalian, pengarahan dan kerjasama dengan pemimpin. Untuk memenuhi kepemimpinan pendidikan yang mengikuti paradigma yang profesional ada 6 hal yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Proses yang benar
2. Struktur yang benar
3. Orang yang benar
4. Informasi yang benar
5. Keputusan yang benar
6. Penghargaan yang benar¹⁸

Kepemimpinan pendidikan yang professional menurut Drucker adalah :

1. Menangani organisasi berdasarkan tujuan
2. Mengambil resiko yang lebih besar dan untuk waktu yang lebih panjang sebab ia memutuskan sendiri alternatif-alternatif pemecahan masalah beserta pengawaasaannya.
3. Dapat membuat keputusan yang strategis.
4. Dapat membangun teori yang terintegrasi dengan pengalaman.

¹⁸ Syaiful Sagala, *op.Cit.*, hlm. 117-118.

5. Dapat mengkomunikasikan informasi dengan jelas dan cepat.
6. Dapat melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan dan mengintegrasikan fungsi-fungsinya.
7. Dapat menghubungkan hasil kerjanya dengan organisasi dan lingkungan serta menemukan hal-hal yang berarti sebagai bahan pengambilan keputusan dan tindakan¹⁹

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Sehubungan dengan MBS, kepala sekolah dalam kaitannya dengan MBS adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan MBS disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Sehubungan disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam MBS dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut :

1. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik lancar dan produktif.
2. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 119.

3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
4. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah.
5. Bekerja dengan tim manajemen.
6. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.²⁰

Berdasarkan pada uraian diatas, maka dalam praktek sehari-hari, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya selalu berusaha mempraktekkan dan memperhatikan delapan fungsi kepemimpinan didalam kehidupan sekolah, yaitu :

1. Kepala sekolah harus bertidak arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atau dianakemaskan.
2. Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas.
3. Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana saran dan sebagainya.
4. Kepala sekolah berperan sebagai katalisator dalam arti mampu menimbulkan dan menggerak semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

²⁰ E. Mulyasa, *Menejemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hlm. 126.

5. Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan setiap orang baik secara individu maupun kelompok.
6. Seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian artinya semua pandangan akan diarahkan kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah dimana dan dialami kesempatan apapun.
7. Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa.
8. Setiap orang dalam kehidupan organisasi baik secara pribadi maupun kelompok, apabila kebutuhannya diperhatikan dan dipenuhi.²¹

c) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Administrasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Administrasi dapat didefinisikan sebagai "upaya meencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan orang-orang dalam suatu pola kerjasama"²². Dalam pengertian yang lebih luas administrasi didefinisikan sebagai "kegiatan-kegiatan memberi bantuan, mengelola informasi, mengelola manusia dan mengelola harta benda ke arah suatu tujuan yang terhimpun dalam organisasi"²³.

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan

²¹ Wahjosumidjo, *op. Cit*, hal.105-108.

²² Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jalarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 2.

²³ Syaiful Sagala, *op. Cit*, hlm. 46.

pengajarandisekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan fungsi sebagai administrator pendidikan.

Kepala sekolah harus berusaha agar semua potensi yang ada disekolahnya baik potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

d) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai.

Dalam bidang supervisi kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran melalui peningkatan profesionalisme guru secara terus menerus. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai supervisor memegang peran penting dalam :

1. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan siswa, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
2. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.
3. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi
4. Membantu guru dalam memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar sesuai dengan sifat materinya.
5. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar sehingga suasana mengajar dapat menggembirakan anak didik.
6. Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
7. Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam melaksanakan tugas sekolah pada seluruh staf
8. Memberi pelayanan terhadap guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas.
9. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis.²⁴

Adapun tugas seorang supervisor menurut Ngalim Purwanto adalah “meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan di

²⁴ Hendiyat Soetopo dan Wasti Soemanto, *Kepemimpinan dan supervisi Pendidikan* (Malang: Bina Aksara, 1984), hlm. 55.

sekolahnya”.²⁵ Secara singkat dapat disimpulkan bahwa fungsi dan atau tugas supervisi ialah sebagai berikut :

1. Menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan, sebagai kegiatan pendidikan disekolah dalam segala bidang.
2. Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan disekolah.
3. Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan.

Berdasarkan pada pernyataan diatas, maka fungsi utama dari supervisi adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran. Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa fungsi supervisi adalah:

1. Mengkoordinir semua usaha sekolah
2. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
3. Memperluas pengalaman guru-guru
4. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
5. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
6. Menganalisi situasi belajar mengajar
7. Memberikan pengetahuan skill kepada setiap anggota staf.
8. Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru²⁶

²⁵ M. Ngalim Purwanto, *op. Cit.*, hlm.115.

²⁶ H.M Daryanto, *op. Cit*, hlm.179-180

Adapun keterampilan yang hendaknya dimiliki oleh seorang supervisor menurut Kimball Wiles (1950) ada lima macam, antara lain:

1. Keterampilan dalam hubungan-hubungan kemanusiaan.
2. Keterampilan dalam proses kelompok.
3. Keterampilan dalam kepemimpinan pendidikan.
4. Keterampilan dalam personalia sekolah.
5. Keterampilan dalam evaluasi²⁷

B. Kajian Tentang Supervisi

1) Pengertian Supervisi

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.²⁸

Dalam dictionary of education, Good Carter memberikan pengertian

Supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan, dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi mengajar.²⁹

²⁷ Sebagaimana dikutip Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber daya Manusia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 18.

²⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 154

²⁹ Sebagaimana dikutip oleh Hendyat soetopo dan Wasty Soemanto, *op.Cit.* hlm.39

Dengan demikian Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

Menurut H. Burton dan Leo J. Bruckner supervisi adalah “suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama factor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak”.³⁰ Dalam buku Kimball Wiles yang telah direvisi oleh mejoan T. Lovel dijelaskan supervisi pengajaran dianggap sebagai “sistem tingkah laku formal yang dipersiapkan oleh lembaga untuk mencapai interaksi dengan sistem perilaku mengajar dengan cara memelihara, mengubah dan memperbaiki rencana serta aktualisasi kesempatan belajar siswa”.³¹

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru dalam usaha memperbaiki pengajaran yang berfungsi untuk mengembangkan dan memajukan pengajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik sehingga siswa dapat belajar dengan baik pula.

Adapun beberapa tokoh lain mengemukakan pendapat tentang supervisi yaitu :

³⁰ *Ibid.*, hlm. 40.

³¹ Piet A. Sahertian, *op. Cit.* hlm. 18-19

- a. Ngalim Purwanto, berpendapat supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara aktif.³²
- b. Burhanudin, berpendapat supervisi yaitu bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar kearah yang lebih baik, dengan jalan memberikan bimbingan dan pengarahan pada guru dan petugas lainnya untuk meningkatkan kualitas kerja mereka dibidang pengajaran dengan segala aspeknya.³³
- c. Hadari Nawawi, berpendapat supervisi yaitu pelayanan yang disediakan oleh pimpinan untuk membantu agar menjadi semakin cakap atau terampil dalam melaksanakan tugas-tugasnya, sesuai dengan tuntutan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dibidang tugas tersebut.³⁴

Dari beberapa pengertian tersebut menunjukkan bahwa supervisi bukanlah kegiatan sesaat seperti inspeksi, tetapi merupakan kegiatan yang kontinu dan berkesinambungan sehingga guru-guru selalu berkembang dalam mengerjakan tugas dan mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien. Secara implisit definisi supervisi memiliki wawasan dan pandangan baru tentang supervisi yang mengandung ide-ide pokok, seperti menggalakkan pertumbuhan profesional guru, mengembangkan kepemimpinan

³² Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), hlm. 103.

³³ Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 285.

³⁴ Hadar Nawawi, *Administrasi Sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm. 196.

demokratis, melepaskan energi, dan memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan efektivitas proses belajar mengajar.

Pada hakekatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain, dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan kemudian ditransfer kedalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan peserta didik.

2) Tujuan dan Fungsi Supervisi Pendidikan

Berdasarkan pada devinisi diatas dapat diketahui bahwa tujuan utama supervisi adalah mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik sedangkan fungsi utama dari supervisi adalah memajukan dan mengembangkan pengajaran agar seorang guru dapat mengajar dengan baik dan diharapkan pula siswa dapat belajar dengan baik pula. Dengan demikian secara sederhana dapat diketahui bhwa tujuan dan fungsi supervisi adalah pada pencapaian tujuan akhir pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.

Berdasarkan pada hal tersebut, maka fungsi supervisi ada tiga macam, yaitu:

Sebagai kegiatan meningkatkan mutu pembelajaran, sebagai kegiatan penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran, Sebagai kegiatan memimpin dan membimbing kepada perbaikan pengajaran.³⁵

Sehubungan dengan fungsi supervisi, Searingen dalam bukunya *Supervision of intruction-foundation and Dimension* (1961) yang dikutip oleh Piet A. Sahertian memberikan delapan fungsi Supervisi, antara lain:

- a. Mengkoordinir semua usaha sekolah
- b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
- c. Memperluas pengalaman Guru-Guru
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- f. Menganalisis situasi belajar mengajar
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf.
- h. Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan mningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.³⁶

3) Prinsip Supervisi Pendidikan

Seorang kepala sekolah yang berfungsi sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya hendaknya bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi,³⁷ yaitu:

³⁵ Suharsimi arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 13-14.

³⁶ H.M Daryanto, *op. Cit*, hal.179-180.

a. Prinsip Ilmiah

Prinsip ilmiah ini mencakup unsur-unsur:

1. Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinyu
2. Obyektif, artinya data yang didapat pada observasi yang nyata bukan tafsiran. Kegiatan supervisi ini dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
3. Menggunakan alat (instrumen yang dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar. Dalam hal ini dapat menggunakan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi dan alat-alat perekam data yang lain.

b. Prinsip Demokratis

Prinsip demokratis ini menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain. Demokrasi disini mengandung makna “menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan tetapi berdasarkan rasa kejawatan.”³⁸ Dengan demikian bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan pada

³⁷ Hendiyat Soetopo dan Wasti Soemanto, *op.Cit.*, hlm. 42-44.

³⁸ Piet A. Sahertian, *op. cit.* hlm. 20.

hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengemban tugasnya.

c. Prinsip Kooperatif (kerja sama)

Dalam hal ini seluruh staf dapat bekerja sama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Kerja sama ini dapat dilakukan dengan tukar gagasan atau pengalaman, memberi support, mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

d. Prinsip Konstruktif dan kreatif

Prinsip ini dapat diterapkan dengan cara membina inisiatif Guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana setiap orang merasa aman dan dapat menggunakan potensinya.³⁹

Selain prinsip asasi ini, dapat dibedakan juga prinsip-prinsip positif dan negatif. Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip positif adalah prinsip yang patut diikuti, yaitu meliputi :

- a. Supervisi harus dilaksanakan secara demokratis dan kooperatif.
- b. Supervisi harus kreatif dan konstruktif.
- c. Supervisi harus *scientific* dan efektif
- d. Supervisi harus dapat member perasaan aman kepada guru-guru
- e. Supervisi harus berdasarkan pada kenyataan.
- f. Supervisi harus memberikan kesempatan kepada supervisor dan guruguru untuk mengadakan *self evaluation*.⁴⁰

³⁹ Hendyat soetopo dan Wasty Soemanto, op. cit, hlm. 41

Adapun prinsip-prinsip negatif adalah merupakan larangan bagi kepala sekolah sebagai supervisor, meliputi :

- a. Seorang supervisor tidak boleh bersikap otoriter
- b. Seorang supervisor tidak boleh mencari kesalahan pada guru-guru.
- c. Seorang supervisor bukan instruktur yang ditugaskan untuk memeriksa apakah peraturan-peraturan yang telah diberikan dilaksanakan atau tidak.
- d. Seorang supervisor tidak boleh menganggap dirinya lebih dari guru-guru oleh karena jabatannya.
- e. Seorang supervisor tidak boleh terlalu banyak memperhatikan hal-hal kecil dalam cara-cara guru mengajar.
- f. Seorang supervisor tidak boleh cepat kecewa apabila mengalami kegagalan.⁴¹

4) Teknik Supervisi Pendidikan

Teknik supervisi adalah “cara-cara yang dilakukan oleh supervisor (umpamanya kepala sekolah) dalam rangka usahanya untuk membantu meningkatkan guru-gurunya itu”.⁴² Dengan demikian teknik supervisi adalah sebagai usaha untuk membantu guru dalam meningkatkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Apabila ditinjau dari banyaknya guru yang dibimbingnya, maka supervisi dapat dibedakan atas :

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 42-44.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 44.

⁴² M. Moh. Rifa’I, *Administrasi dan Supervisi pendidikan* (Bandung: Jemmars, 1986), hlm. 130.

a. Teknik Individual (Perorangan)

Teknik supervisi perorangan merupakan teknik yang digunakan untuk menghadapi masalah khusus yang dihadapi oleh seorang guru tertentu yang membutuhkan bimbingan tersendiri dari supervisor. Adapun teknik supervisi yang bersifat individual (perorangan) antara lain :

1) Kunjungan Kelas (*Classroom Visitation*)

Yaitu kunjungan yang dilakukan oleh kepala sekolah dimana guru sedang mengajar dengan tujuan menolong guru dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi.⁴³

Kunjungan kelas dapat dilakukan dalam rangka :

- a) Inspeksi, yaitu untuk melihat sampai mana ketentuana-ketentuan yang telah digariskan dilaksanakan oleh guru,
- b) Sebagai penelitian untuk mendapatkan data yang lebih banyak dan lebih obyektif,
- c) Sebagai latihan untuk membina kemampuan dan keterampilan guru,
- d) Sebagai evaluasi sampai dimana kemajuan yang telah diperoleh oleh guru.⁴⁴

Adapun tujuan dari pelaksanaan kunjungan kelas antara lain

:

⁴³ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *op.Cit*, hlm.

⁴⁴ Moh. Rifa'I, *Ibid.*, hlm. 131.

- a) Untuk mengetahui tingkah laku guru dalam situasi belajar dengan murid -muridnya, bukan saja hanya dilihat dari penerapan prinsip-prinsip pelaksanaan belajar mengajar, tetapi juga dalam rangka perbandingan dengan guru-guru lain.
- b) Untuk menemukan kemampuan/kelebihan yang dimiliki oleh tiap gurunya masing-masing.
- c) Untuk menemukan kebutuhan-kebutuhan guru, yaitu kelemahankelemahan yang memerlukan bantuan dan peningkatan.
- d) Untuk mendorong guru agar lebih giat berusaha meningkatkan diri.
- e) Untuk memperoleh informasi/data yang dapat digunakan dalam penyusunan program supervisi.
- f) Untuk mengetahui sampai dimana guru berusaha melaksanakan saran-saran dan anjuran-anjuran yang pernah diberikan.
- g) Untuk menimbulkan pengertian dan kepercayaan kepada guru terhadap program supervisi.
- h) Untuk menimbulkan rasa persatuan dan kesatuan diantara guruguru.
- i) Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam tindakan-tindakan administrative yaitu dalam usaha menyediakan

fasilitas dan sarana-sarana yang diperlukan untuk membina situasi belajar mengajar yang baik.⁴⁵

2) Observasi Kelas (*Classroom Observation*).

Yaitu meneliti keadaan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun tujuan dari observasi kelas ini adalah “untuk memperoleh data yang subyektif mungkin sehingga dengan bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisa kesulitankesulitan yang dihadapi guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar.”⁴⁶

3) Percakapan Pribadi (*individual Convergence*)

Yaitu “pertemuan secara pribadi, face to face, antara supervisor yang telah mengadakan kunjungan kelas dengan guru yang telah atau akan diobservasi”.⁴⁷

Tujuan dari percakapan pribadi adalah :

- a) Agar dapat mengenal lebih baik sebagai sesama petugas professional.
- b) Membantu guru mengenal dirinya sendiri lebih baik.
- c) Mengembangkan sikap kepada diri sendiri (*self confidence*) pada guru, menimbulkan optimisme, antusiasame, dan harapan positif dalam pekerjaan.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 131-133. *Ibid.*, hlm. 131-133.

⁴⁶ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *op.Cit*, hlm. 47.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 138.

- d) Membantu guru menempatkan dirinya dalam profesinya sebagai anggota profesi yang bernilai dan berprestasi untuk perkembangan profesi itu sendiri.
- e) Untuk bertukar pengalaman dan saling menambah pengalaman.

b. Teknik Kelompok

Teknik kelompok yaitu teknik yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok.⁴⁸ Teknik ini dapat dilakukan ketika banyak guru mengalami masalah yang sama.

Adapun teknik-teknik yang dapat dipakai antara lain :

- 1) Pertemuan orientasi bagi guru (*Orientation Meeting For NewTeacher*)
- 2) Panitia penyelenggara
- 3) Rapat guru-guru
- 4) Studi kelompok antar guru.
- 5) Diskusi sebagai proses kelompok.
- 6) Tukar menukar pendapat (*Sharing Of Experience*)
- 7) Lokakarya (*Workshop*)
- 8) Diskusi Panel
- 9) Seminar
- 10) Symposium

⁴⁸ Hendiayat Soetopo dan Wasti Soemanto, *op.Cit*, hlm. 49.

- 11) Pelajaran contoh (*Demonstration Teaching*)
- 12) Bacaan kepemimpinan/perpustakaan jabatan.
- 13) Bultin supervisi (*bulletin board*)
- 14) Membaca langsung (*Directing Teaching*)
- 15) Mengikuti kursus
- 16) Organisasi jabatan.
- 17) Curriculum laboratory
- 18) Perjalanan sekolah untuk anggota staf (*filled trip*).⁴⁹

Apabila berdasarkan pada cara menghadapi guru, maka teknik supervisi dapat dibedakan atas :

1. Teknik langsung, yaitu melalui rapat guru, workshop, kunjungan kelas dan mengadakan konverensi.
2. Teknik tidak langsung, yaitu melalui bulletin board, melalui questioner, membaca terpimpin dan lain-lain.

5) Bentuk – bentuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Untuk melaksanakan fungsi dan peranan guru supervisi dalam hal ini adalah kepala sekolah khususnya pengajaran, perlu pemahaman tentang landasan dan siapa yang melaksanakan. Dalam usaha mempertinggi efisiensi dan efektivitas proses pelaksanaan supervisipendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah, kegiatan tersebut perlu dilandasi oleh hal-hal sebagai berikut :

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 49-55

- a. Kegiatan supervisi pendidikan harus dilandaskan atas filsafat pancasila. Ini berarti bahwa dalam melaksanakan bantuan untuk perbaikan proses belajar mengajar, supervisor harus dijiwai oleh penghayatan terhadap nilai-nilai pancasila.
- b. Pemecahan masalah supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan ilmiah dan dilakukan secara kreatif.
- c. Keberhasilan supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan menunjang prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
- d. Supervisi harus dapat menjamin kontinuitas perbaikan dan perubahan program pengajaran.
- e. Supervisi bertujuan mengembangkan keadaan yang Favorable untuk terjadi proses belajar mengajar yang efektif.⁵⁰

Dari landasan pelaksanaan supervisi tersebut maka untuk dapat melaksanakan kegiatan tersebut dapat dilakukan berbagai bentuk kegiatan yaitu:

a. Pembinaan Profesional Guru

Dalam proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru yang mampu mengorganisir seluruh pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan belajar, sedangkan kepala sekolah

⁵⁰Soejipto dan Rafli Kosasi, 2000. *Profesi Keguruan*. (Jakarta: Rineka Cipta). hlm 239

mempunyai tugas untuk membantu, menstimulasi dan mendorong guru untuk bekerja secara profesional.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor ialah membantu guru-guru memperbaiki situasi mengajar dalam arti luas. Salah satu tugas dalam rangka meningkatkan mutu pelajaran disekolah ialah mengembangkan dan menganalisa kurikulum yang diterapkan disekolah. Dalam rangka menganalisis kurikulum sekolah, tugas kepala sekolah ialah membantu guru meningkatkan profesi mengajar.⁵¹

Dalam usaha meningkatkan profesi mengajar, berkaitan erat dengan usaha guru membantu murid-murid dalam memperbaiki proses belajarnya. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan suatu sistem, yaitu seperangkat obyek terdiri dari komponen-komponen yang saling bergantung.

Sahertian menganalisa situasi proses belajar mengajar itu atas dasar beberapa komponen-komponen yang perlu ditingkatkan, komponen-komponen tersebut mencakup beberapa hal yaitu :

1. Membantu guru-guru melihat dengan jelas kaitan antara tujuan-tujuan pendidikan.
2. Membantu guru-guru agar lebih mampu membimbing pengalaman belajar (learning experience) dan keaktifan belajar (learning activities) muridmurid.

⁵¹ Piet A. Sahertian dan Ida Alaida Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Educatif*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1990), hlm 84

3. Membantu guru menggunakan sumber dan media belajar.
4. Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar yang lebih berdaya guna dan berhasil guna membantu guru dalam menganalisa kesulitan-kesulitan belajar dan kebutuhan belajar murid-murid.
5. Membantu guru dalam menilai proses belajar mengajar, dan hasil belajar murid (membantu guru dalam menyusun test yang tepat).⁵²

Dalam pembahasan ini, peneliti tidak menguraikan semua komponen-komponen tersebut, namun disini ada beberapa komponen yang sangat berpengaruh dalam aktifitas guru dalam proses belajar mengajar.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses pembinaan profesi mengajar antara lain adalah:

a. Membantu guru dalam persiapan mengajar

Kegiatan guru ini didalam dan diluar sekolah sangat menuntut kesabaran, ketekunan, kelincahan dan juga keterampilan, pengetahuan dan pengalaman. Salah satu kegiatan yang berhubungan erat dengan tugas pokoknya sebagai pengajaran adalah persiapan mengajar yaitu segala sesuatunya yang harus disediakan guru dalam hubungannya dengan kegiatan mengajar, baik yang dapat diamati atau yang bersifat abstrak.

⁵²*Ibid*, hlm 85

Kepala sekolah sebagai supervisor harus membantu guru tersebut dalam membuat persiapan mengajar. Hal ini sesuai dengan fungsinya yaitu mengusahakan adanya kerjasama untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan yang bersifat konstruktif, kreatif, kooperatif, obyektif dan demokratis yang mempunyai sasaran perbaikan situasi mengajar dan situasi belajar.

Dalam pembinaan persiapan mengajar ada tiga komponen yang perlu peneliti ungkapkan lebih mendalam berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam membantu profesi mengajar guru diantaranya.

b. Membantu guru mengembangkan materi pelajaran

Guru dalam menyampaikan bahan pengajaran tidak hanya terpaku pada buku paket dan buku pegangan, guru juga dituntut untuk mengembangkan materinya dengan mencari sumber-sumber pengajaran yang lain. Hal ini dengan maksud bahwa anak didik hidup dalam lingkungan yang kompleks, mereka butuh perkembangan yang lebih luas. Diharapkan dengan sumber-sumber pegangan yang baru dan lebih luas diharapkan menjadi bahan rangsangan yang sungguh berarti terhadap pertumbuhan anak didik. Untuk itu guru dapat memilih bahan pengajaran dari alam sekitar dimana anak didik hidup, yang disesuaikan dengan minat kebutuhan dan kemampuan anak.

Kepala sekolah dapat membantu guru untuk mengembangkan materi pelajaran dengan mencari sumber-sumber lain selain buku paket dan pegangan guru seperti pemanfaatan alam sekitar, majalah-majalah, surat kabar dan lain sebagainya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Sumber harus dipilih yang selaras, jangan sampai menyimpang dari program
 2. pendidikan yang ditetapkan.
 3. Sumber harus disesuaikan dengan kurikulum sekolah.
 4. Sumber harus sesuai dengan tingkat kelas.
 5. Sumber harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (orangtua murid).
 6. Sumber harus sesuai dengan minat dan kemampuan murid.⁵³
- c. Membantu guru dalam memahami dan menerapkan metode mengajar yang sesuai.*

Guru perlu mengenal dan mengetahui jenis-jenis metode mengajar. Disamping itu juga perlu menetapkan metode yang mana yang dipandang tepat untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Berbagai macam metode mengajar yang dapat digunakan dalam interaksi belajar mengajar. Namun perlu diingat diantara sekian metode mengajar tidak ada satupun metode yang dapat disebut baik dan metode yang jelek. Hal ini disebabkan

⁵³ Subari, *Supervisi Pendidikan (dalam rangka perbaikan mengajar)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm 40

semua mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri, kelebihan dan kekurangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

- a. Jenis bahan yang diberikan.
- b. Siswa yang dihadapi
- c. Situasi dan kondisi pada waktu proses belajar mengajar.
- d. Tujuan yang akan dicapai
- e. Alat bantu mengajar yang dipergunakan.

Dan yang perlu diperhatikan oleh guru adalah hendaknya dalam proses belajar mengajar menggunakan metode pengajaran lebih dari satu, sehingga kekurangan metode yang terdapat dalam metode yang satu dapat ditutup oleh kelebihan metode yang lain.

d. Membantu guru dalam menggunakan alat bantu mengajar (penggunaan media pengajaran).

Menurut Hamalik yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.⁵⁴

⁵⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 15

Dalam pemakaian alat peraga sebelumnya perlu diadakan pemilihan secara cermat dan usulan yang lebih banyak. Dan perlu diketahui pula bahwa alat-alat peraga mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagaimana metodenya. Oleh karena itu seorang guru harus mengetahui alat peraga yang dapat digunakan untuk menjelaskan suatu pelajaran. Tujuan alat peraga adalah sama yaitu agar anak-anak memahami kata-kata karena bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efisien.

e. Membantu dalam mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan bagian dari tugas guru yang dibimbing oleh supervisor atau kepala sekolah, karena hal ini sangat penting dalam pengajaran atau proses belajar mengajar karena dapat menentukan mutu pendidikan. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa pendukung utama tercapainya tujuan pembelajaran adalah kelas yang baik dalam arti seluas-luasnya.⁵⁵

Disini dapat dipahami bahwa kelas merupakan media pertemuan segala komponen pendidikan. Oleh karena itu, pembinaan pendidikan pada kelas dan konsekuensinya amatlah wajar jika kelas dikelola secara baik dan optimal.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan dan memelihara

⁵⁵ Tim Dosen Universitas Negeri Malang, *Manajemen Pendidikan*, 2003, hlm 44-45

kondisi yang kondusif dan optimal bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sebagai supervisor atau kepala sekolah dapat melakukan pendekatan prosedur untuk membina guru dalam mengelola kelas, prosedur tersebut dapat dijadikan pedoman cara pengajar dalam mengelola kelasnya. Agar tercipta kondisi yang optimal. Adapun prosedur yang dimaksud adalah prosedur pengelolaan kelas preventif dan prosedur pengelolaan kelas kuratif.

a. Pengelolaan kelas preventif

Pengelolaan ini menunjukkan pada tindakan penagajar dalam mengatur siswa dan peralatan atau format mengajar yang tepat, sehingga menumbuhkan kondisi yang menguntungkan bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

b. Pengelolaan kelas kuratif.

Prosedur pengelolaan kelas kuratif ini menunjukkan pada langkah-langkah yang harus diambil pengajar dalam rangka mengatur siswa dan peralatan atau format belajar mengajar yang tepat setelah adanya masalah, hambatan, gangguan yang timbul dalam proses belajar mengajar dikelas.⁵⁶

Dari prosedur yang sudah diuraikan diatas diharapkan guru dapat menempuh atau mengambil salah satu prosedur tersebut sesuai dengan kritik berangkatnya dalam mengelola

⁵⁶*Ibid*, hlm 48

kelas. Dan dari prosedur tersebut yaitu supervisor atau kepala sekolah dan guru dapat menemukan kekurangan dan kelebihan dalam mengelola kelas. Hal ini juga dapat mengetahui kemampuan pengajar mendeteksi pengelolaan kelas secara akurat karena dapat menguntungkan bagi keberhasilannya menciptakan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

b. Pengembangan kualitas profesional guru.

Menurut Hadar Nawawi untuk mengembangkan kualitas profesional guru melalui supervisi, kepala sekolah dapat melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Pendidikan In-service

Pendidikan *In-service Training* adalah semua usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian guru dan pegawai guna menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidangnya masing-masing. *In-service training* merupakan suatu tuntutan untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁵⁷

Dalam melakukan supervisi, kepala sekolah harus berusaha mencari kesempatan agar guru-guru yang dipimpinnya memperoleh penataran atau *in-service training*. Kegiatan ini dilakukan sebagai usaha meningkatkan kemampuan guru sambil menjalankan tugas, agar berkembang sesuai dengan perkembangan terakhir dalam

⁵⁷ I. Djumhur, dkk, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu), hlm 115

bidangnya. Untuk mengembangkan profesional guru melalui In-service maka disini dijelaskan dua teknik pengembangan meliputi pengembangan profesional secara individual dan pengembangan profesi melalui organisasi. Pengembangan atau peningkatan profesional secara individual ini merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh setiap guru sebagai individu. Bentuk-bentuk kegiatan In-service secara individual antara lain:

1) Melalui penataran (*Up-Grading*)

Menurut Ngalim Purwanto mendefinisikan penataran adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru-guru, atau petugas pendidikan lainnya, sehingga dengan demikian keahliannya bertambah luas dan mendalam.

2) Melalui belajar sendiri

Pengembangan profesi melalui belajar sendiri ini merupakan kreatifitas guru itu sendiri karena sadar akan pentingnya peningkatan kualitas profesinya. Dalam hal ini guru dapat belajar sendiri dengan memilih buku-buku untuk dipelajarinya yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkannya. Hal ini sesuai dengan tujuan In-service training yaitu :

- a. Meningkatkan mutu para pegawai dalam bidang profesinya masing-masing.

- b. Meningkatkan efisiensi kerja menuju kearah tercapainya hasil yang optimal.
- c. Mengembangkan kegairahan kerja dan meningkatkan kesejahteraannya.

Program pendidikan dan latihan tersebut dapat diselenggarakan secara formal oleh pemerintah, seperti penataran, loka karya, seminar dan lain-lain. Dapat juga secara informal oleh yang berkepentingan baik secara individual maupun secara kelompok atau dapat diselenggarakan secara tingkat nasional, regional (wilayah) atau lokal (sekolah).

2. Pengembangan profesi melalui organisasi profesi.

Organisasi profesi adalah “Suatu perkumpulan yang memiliki ikatan-ikatan tertentu dari satu jenis keahlian, jabatan. Misalnya kalau dalam organisassi profesi guru, para guru menyatukan diri dalam wadah organisasi PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia).⁵⁸Manfaat dari organisasi (profesi) adalah:

1. Tempat pertemuan antara guru yang mempunyai keahlian yang sama untuk
2. saling mengenal.
3. Tempat memecahkan berbagai problema yang menyangkut profesinya.
4. Tempat peningkatan mutu profesi masing-masing.

⁵⁸ Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm 142

Adapun bentuk pengembangan profesi melalui organisasi profesi antara lain dengan cara:

a) Orientasi dan penyesuaian guru-guru pada situasi baru

Guru-guru yang baru sebelum memulai tugas-tugasnya perlu melakukan orientasi agar merasa diterima di lingkungan sekolah sebagai tempat bekerja, orientasi itu meliputi orientasi personal, orientasi terhadap program, orientasi terhadap fasilitas, orientasi lingkungan. Kegiatan orientasi tersebut sebagai kegiatan supervisi kepala sekolah harus direncanakan, meskipun pelaksanaannya tidak perlu dilaksanakan sendiri dan dilakukan dengan menugaskan seorang guru yang sudah berpengalaman di sekolah. Pada giliran berikutnya kepala sekolah perlu mengontrol tentang pelaksanaannya oleh petugas yang ditunjuk agar efisiensi dapat ditingkatkan pada masa yang akan mendatang.

b) Rapat Dewan Guru dan Diskusi Staf Guru

Rapat dewan guru dapat dipergunakan kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan yang dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada guru melaporkan kegiatannya masing-masing. Di pihak lain kepala sekolah harus berusaha memberikan kesempatan pada guru bidang studi sejenis untuk berdiskusi, baik mengenai proses belajar mengajar maupun tentang materi bidang studi. Kegiatan diskusi ini sangat besar

pengaruhnya terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam bekerja.

c) Kunjungan Kelas dan Kunjungan Sekolah.

Kepala sekolah bilamana mengetahui terdapat guru yang berprestasi dalam bekerja, perlu memerintahkan atau menganjurkan guru atau pegawai lain yang kurang dalam bidang tersebut untuk melakukan observasi. Kegiatan itu dapat dilakukan dalam lingkungan sendiri berupa kunjungan kelas dan jika dilakukan dengan mengamati kegiatan itu di sekolah lain dapat disebut sebagai kunjungan sekolah.

d) Pertemuan Individual dan Pertemuan Kelompok.

Apabila kepala sekolah menemukan kekurangan-kekurangan guru dalam menunaikan tugasnya, kepala sekolah bersangkutan perlu diberikan petunjuk dan nasehat. Apabila masalah atau kekurangan itu sangat bersifat pribadi, sebaiknya pertemuan dilakukan secara individual. Akan tetapi jika kekurangan itu dapat dilakukan dalam bentuk kelompok.

C. Kajian Tentang Profesionalitas Guru

a. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesi guru merupakan suatu bentuk pekerjaan yang elastis yang harus disesuaikan dengan perubahan dan perkembangan zaman. Peningkatan kualitas guru harus senantiasa dilaksanakan untuk menyesuaikan dirinya dengan perkembangan dan perubahan zaman. Oleh

karena itu, upaya profesionalisasi harus terus diperhatikan oleh guru dalam rangka menuju profesi yang sebenarnya.

Dari kondisi seperti ini kelihatan bahwa sebenarnya profesi guru sebagai profesional, haruslah diupayakan secara terus menerus untuk melakukan upaya-upaya dalam menyesuaikan tuntutan keilmuan seorang guru terhadap perubahan zaman, yang dihadapi oleh guru sebagai profesional.

Guru secara profesional merupakan profesi/ jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, karena jenis profesi atau pekerjaan ini dapat dilakukan oleh sembarang orang, yang dalam posisinya berada diluar bidang pendidikan, meskipun kenyataannya masih juga dilakukan oleh orang-orang diluar pendidikan.

Disamping itu, suatu profesi harus berdasarkan kepada pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Karenanya, sebuah profesi harus terikat oleh kompetensi yang dimiliki, menyadari akan prestasi, dan merupakan suatu pengabdian. Oleh karena, suatu profesi harus memiliki otonomi (kebebasan untuk menentukan sendiri) sehingga bisa bebas bekerja dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, dan guru tersebut sanggup mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan yang dilakukannya.

Banyak pakar yang telah memberikan definisi tentang profesionalitas ini, baik dalam lingkup pendidikan maupun lingkup profesionalitas umumnya. Roslender berpendapat bahwa ada 5 definisi

mengenahi karakteristik profesionalistik ini, yaitu: *Pertama*, mempunyai basis sistematis teori (keilmuan). Melibatkan persyaratan yang panjang, misalnya proses berbagai training untuk meningkatkan kecakapan profesionalitas dengan keputusan yang berkualitas. *Kedua*, dapat dijadikan jaminan pada saat praktek lapangan, dilengkapi dengan fakta-fakta lapangan yang dapat dilihat dari outputnya. *Ketiga* memiliki karakteristik yang dapat diidentifikasi dan mempunyai sanksi komunitas dan institusi atas pelanggaran profesi yang dilakukan. *Keempat*, memiliki kode etik. *Kelima*, adanya ketaatan pada budaya profesi, maksudnya adalah adanya berbagai dimensi pengalaman hidup seorang sesuai setiap pekerjaannya, misalnya sebagai akuntan, dokter atau pengacara.

Mengingat pentingnya profesional dalam Hadits shahih Al-jamius shahih Bukhari Muslim mengatakan bahwa: *“Sesungguhnya Allah tidaklah menahan ilmu dari manusia, tetapi dia akan menahan ilmu dengan di tahannya (diambilnya) para ulama, sehingga jika sudah tidak ada lagi seorang alim ahli maka manusia selalu mengangkatorang-orang yang bodoh sebagai pemimpin mereka. Maka bertanyalah orang-orang, lalu dijawablah dengan tanpa ilmu, maka sesatlah mereka dan menyesatkan”*. (HR. Bukhari, Muslim).⁵⁹

Dalam islam setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional dalam arti luas di lakukan secara benar. Itu hanya mungkin dilakukan

⁵⁹Hussein Bahreisj, *Himpunan Hadits Shahih Muslim*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1987), hlm 39

oleh orang yang ahli. Rosul Allah SAW mengatakan bahwa bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancuran.

إِذَا وُجِدَ الْأَمْرُ لِي غَيْرِ أَبِي فَانْتَظِرْ لِسَاءَةِ (رواه البخاري)

"Kehancuran" adalah hadits itu dapat diartikan secara terbatas dan dapat juga diartikan secara luas. Bila seorang guru mengajar tidak dengan keahlian, maka yang "hancur" adalah muridnya/tunggulah kehancuran".⁶⁰

b. Ciri-Ciri Profesionalisme Guru

Menurut Richey suatu profesi mempersyaratkan para anggotanya:

- a. Adanya komitmen mereka sendiri untuk menjujung tinggi martabat kemanusiaan lebih dari pada kepentingan dirinya sendiri.
- b. Mereka harus menjalani suatu persiapan profesional dalam rangka waktu tertentu guna mempelajari dan memperoleh pengetahuan khusus tentang konsep dan prinsip dari profesi itu sehingga statusnya ditingkatkan.
- c. Selalu harus menambah pengetahuan jabatan agar terus bertambah dalam jabatan.
- d. Memiliki kode etik jabatan.
- e. Memiliki daya maupun keaktifan intelektual untuk mampu menjawab masalah-masalah yang dihadapi dalam setiap perubahan.
- f. Selalu ingin belajar lebih dalam mengenai suatu bidang keahlian.

⁶⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Rosdakarya, Bandung 1994), hlm. 113

g. Jabatannya dipandang sebagai suatu karir hidup.

h. Menjadi anggota dari suatu organisasi.⁶¹

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam tugas profesional sebagaimana dikemukakan oleh Houston sebagai berikut:

1. Profesi harus dapat memenuhi kebutuhan sosial berdasarkan atas prinsip-prinsip ilmiah yang dapat diterima oleh masyarakat dan prinsip-prinsip itu telah benar-benar wellestablished.
2. Harus diperoleh melalui latihan kultural dan profesional yang cukup memadai.
3. Mengusai perangkat ilmu pengetahuan yang sistematis dan kekhususan (spesialisasi).
4. Harus dapat memberikan skill yang diperlukan masyarakat dimana kebanyakan orang tidak memiliki skill tersebut yaitu skill sebagian merupakan pembawaan dan sebagian merupakan hasil belajar.
5. Memenuhi syarat-syarat penilaian terhadap penampilan dalam pelaksanaan tugas dilihat dari segi waktu dan cara kerja.
6. Harus dapat mengembangkan teknik-teknik ilmiah dari hasil pengalaman yang teruji.
7. Merupakan tipe pekerjaan yang memberikan keuntungan yang hasil-hasilnya tidak dibakukan berdasarkan penampilan dan elemen waktu.
8. Merupakan kesadaran kelompok yang dipolakan untuk memperluas pengetahuan yang ilmiah menurut bahasa teknisnya.

⁶¹ Piet A. Sahertian dan Ida Alaida Sahertian, *op. cit.* hlm, 7-9

9. Harus mempunyai kemampuan sendiri untuk tetap berada dalam profesinya selama hidupnya dan tidak menjadikan profesinya sebagai batu loncatan keprofesi lainnya.
10. Harus menunjukkan kepada masyarakat bahwa anggota-anggota profesionalnya menjunjung tinggi dan menerima kode etik profesionalnya.⁶²

Seorang pendidik profesional guru bukan saja dituntut melaksanakan tugas secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Dalam pengembangan model pendidikan profesional tenaga kependidikan, yang diselenggarakan oleh PPS IKIP Bandung tahun 1990, dirumuskan 10 ciri suatu profesi yaitu:

1. Memiliki fungsi dan signifikan sosial
2. Memiliki keahlian / keterampilan tertentu.
3. Keahlian / keterampilan diperoleh dengan menggunakan teori dan metode ilmiah.
4. Didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas.
5. Diperoleh dengan pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama.
6. Aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional.
7. Memiliki kode etik.
8. Kebebasan untuk memberikan judgment dalam memecahkan masalah dalam lingkungan kerjanya.
9. Memiliki tanggung jawab profesional dan otonomi

⁶² HM. Arifin, op. cit, hlm.105-106.

10. Ada pengangkatan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya.

Jika ciri-ciri profesionalisme tersebut diatas ditunjukkan untuk profesi pada umumnya maka khusus untuk profesi seorang guru dalam garis besarnya da tiga. *Pertama* seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya. *Kedua* seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (*Transfer of knowledge*) kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien. *Ketiga* seorang guru yang profesional harus berpegang teguh pada kode etik profesional.⁶³

Menjadi guru menurut prof Dr. Zakiah Daradjat tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan dibawah ini;

1. Taqwa kepada Allah SWT
2. Berilmu
3. Sehat jasmani
4. Berkelakuan baik⁶⁴.

Syarat guru dalam pendidikan islam menurut Suejono menyatakan bahwa :

1. Tentang umur harus sudah dewasa
2. Tentang kesehatan harus sehat jasmani dan rohani
3. Tentang kemampuan mengajar ia harus adil

⁶³Abuddin Nata, *Menejemen Pendidikan*.(Jakarta: Fajar Interpratama , 2000), hlm. 141-143

⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Gurudan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 32-33

4. Harus berkesuksesan dan berdedikasi tinggi⁶⁵.

c. Bentuk Kompetensi Guru Dalam Mengajar Disekolah

Kompetensi Guru Abdul Majid (2005) adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi kedewasaannya, mampu memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk hidup yang mandiri (Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993).

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban dengan tanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan dan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Menurut Muhibbin Syah (2004), ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki guru dalam upaya peningkatan keberhasilan belajar mengajar, yaitu :

- a. Menguasai bahan
- b. Mengolah program belajar-mengajar

⁶⁵Ahmad Tafsir, op.cit, hlm. 80

- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media/sumber
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan
- f. Mengolah interaksi belajar dan mengajar
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- h. Mengenal program bimbingan dan penyuluhan sekolah
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁶⁶

Disamping itu, sebagaimana yang dikutip dalam buku Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar karya Nana Sudjana (1991), Glasser menyebutkan ada empat hal yang harus dikuasai guru, yakni :

1. Menguasai bahan pelajaran
2. Kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa
3. Kemampuan melaksanakan proses pengajaran
4. Kemampuan mengukur hasil belajar siswa.⁶⁷

⁶⁶ Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2007).hlm. 44-46

⁶⁷ *Ibid*, hlm 50

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor “Metodologi Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang yang perilakunya dapat diamati.⁶⁸ Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.⁶⁹

Adapun yang peneliti lakukan adalah meneliti tentang Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di MTsN Kediri 2 .Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong bahwa penelitian deskriptif adalah “Laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan”.

Adapun alasan menggunakan metode deskriptif secara luas bahwa data yang dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah atau menentukan tindakan.⁷⁰ Metode deskriptif juga membantu kita mengetahui bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan. Lagi

⁶⁸ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4

⁶⁹ Sukmadinata, Nana Syaodih, *metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.72

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 75

pula, penelitian deskriptif telah banyak digunakan dalam berbagai macam masalah.

Melalui penelitian Kinerja Kepala Madrasah Dalam Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTsN Kediri 2 ini, peneliti bermaksud memahami realitas empirik dari fenomena-fenomena yang muncul dalam proses pengamatan. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah Kinerja kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru. fokus dari pengamatan adalah proses pelaksanaan Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs N Kediri 2, serta apa mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tersebut.. Dalam meneliti dan menginterpretasikan informasi dan data, penulis menggunakan referensi untuk dijadikan acuan atau dasar penguat data yang ditemukan.

B. Kehadiran Penelitian

Penelitian dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksi. Peneliti mengadakan pengamatan dan wawancara terstruktur terhadap objek / subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Untuk itu, peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara terhadap segenap dewan guru dan siswa yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan,

karena hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan dilapangan. Oleh karena itu pada waktu pengumpulan data lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan dilapangan.⁷¹

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan hal yang paling penting, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya penelitian kualitatif sangat menekankan latar belakang alamiah, sehingga perlu kehadiran peneliti melihat dan mengamati latar alamiah MTs N Kediri 2 yang terletak di Kota Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Yang dimaksud dengan lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun penelitian ini berada disekolah MTs N Kediri 2 yang mana terletak di Jalan Sunan Ampel nomor 12 Kelurahan Ngronggo Telepon 0354 - 687895 Fax. 0354-687895 . Kota Kediri

D. Data dan Sumber Data

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu yang harus ditentukan adalah sumber data "subjek dari mana data dapat diperoleh" penelitiannya. Sumber data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karena

⁷¹ Moleong, Lexy J, *op.cit.*, hlm. 9

ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan membentuk ketepatan dan kekayaan yang diperoleh.

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua data atau seorang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Moleong "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain."⁷²

Menurut Sugiono, apabila dilihat dari sumber datanya pengumpulan data dapat menggunakan 2 macam sumber, yaitu:

- 1) Sumber data utama (Primer) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis sumber data ini diambil peneliti melalui wawancara, observasi dan angket.

Dalam penelitian ini, sumber data utama dari wawancara diperoleh dari beberapa informan seperti: Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Waka Humas, serta guru-guru.

- 2) Sumber data tambahan (sekunder) adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis sumber data misalnya dari buku buletin, sumber data arsip, dokumentasi organisasi, dokumentasi pribadi dan internet yang digunakan penulis dalam penelitian.⁷³

⁷² Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, Hlm. 112.

⁷³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 62

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi atau pengamatan salah satu teknik yang dilakukan dalam pencarian data pada penelitian kualitatif. Observasi adalah metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷⁴

Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian baik secara fisik, geografis, sosial, sarana prasarana, maupun religi. Observasi langsung merupakan metode yang tepat dalam mengumpulkan data karena peneliti dapat melihat secara nyata realita di lokasi penelitian. Observasi langsung digunakan untuk mengetahui bagaimana Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalitas Guru di MTs N Kediri

2.

2) Wawancara

Interview atau wawancara adalah salah satu cara untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua

⁷⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 25

orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam wawancara ini adalah kepala sekolah dan waka kurikulum. Adapun informasi yang dibutuhkan adalah tentang Kinerja Kepala Sekolah yang dibatasi pada metode dan materi serta pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pencarian data lapangan yang berbentuk gambar, arsip dan data-data tertulis lainnya. Peneliti perlu mengambil gambar selama proses penelitian berlangsung untuk memberikan bukti secara real bagaimana kondisi lapangan terkait permasalahan tersebut. Arsip-arsip dan data-data lainnya digunakan untuk mendukung data yang ada dari hasil observasi dan interview.

F. Analisa Data

Setelah data terkumpul dilakukan penilaian secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang di angkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang di dapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam meberikan analisis. Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, adalah proses mengatur urutan data,

mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian data. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.⁷⁵

Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu yaitu memecahkan masalah persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisis data-data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Data yang terkumpul kemudian diproses melalui perencanaan, pengetikan atau pengaturan kembali melalui tiga langkah⁷⁶ :

1. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, perumusan, perhatian, penyederhanaan serta pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan.⁷⁷ Artinya bahwa reduksi data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikannya sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, menyeleksi data secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman inti merupakan kegiatan kegiatan secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman inti merupakan

⁷⁵ *Ibid.*, Hlm. 280

⁷⁶ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman. *Analisis data kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 15

⁷⁷ *Ibid.*... hlm. 16

kegiatan-kegiatan reduksi data. Dengan demikian, reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data (Display data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁸ Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka untuk pemeriksaannya lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum selesai maka konsekuensinya belum ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan reduksi data kembali.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.⁷⁹ Kesimpulan tersebut dimaksudkan untuk pencarian makna data dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul dari data

⁷⁸ *Ibid...* hlm. 17

⁷⁹ Matthew. *Op.cit.* hlm. 19

yang diperoleh dilapangan untuk menarik kesimpulan. Yang tepat dan benar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*).⁸⁰ Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan :

- 1) Teknik perpanjangan keikutsertaan, ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.
- 2) Ketekunan/keajegan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- 3) Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, Hlm. 324.

- 4) Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
- 5) Kajian kasus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.
- 6) Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya.
- 7) Uraian rinci, teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitian sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.
- 8) Auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian yang ada. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keseluruhan.⁸¹

H. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tahap-tahap yang dilakukan di antaranya adalah : tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pengolahan data.

⁸¹ *Ibid.*, Hlm. 326-343

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk lapangan objek studi. Dalam hal ini terdapat 7 hal yang harus dilakukan dan harus dimiliki oleh seorang peneliti.⁸²

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus surat izin penelitian
- d. Menilai keadaan lapangan
- e. Menetapkan informasi
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Memperlihatkan etika penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Langkah yang harus dilakukan peneliti pada tahap pekerjaan lapangan adalah :

- a. Memahami latar belakang yang akan diteliti dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan aktif dalam mengumpulkan data
- d. Tahap analisis data

⁸² Moh. Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang, UIN-Malang, 2008), hlm: 241-244

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul dengan lengkap dan prosedur oleh peneliti dengan metode yang telah disebutkan sebelumnya.

4. Tahap Pengolahan Data

Tahap terakhir dari penelitian adalah tahap pelaporan data. Pada tahap ini peneliti menulis atau menyusun laporan yang telah dianalisis sesuai dengan format yang telah ditentukan.



BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1) Identitas Sekolah MTs N Kediri 2

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri
(MTsN) Kediri II

Kepala Madrasah : Drs. H. Nursalim, M.Pd.I

Wakil Kepala Bidang Kurikulum : Moch. Sultan Agung, M.Pd.I

Wakil Kepala Bidang Kesiswaan : Drs. Gijoto

Wakil Kepala Bidang HUMAS : Drs. Mudjiono, M.Pd.I

Wakil Kepala Bidang SARPRAS : Drs. Budianto. M.Pd.I

KTU : Sukarno, S.Pd.I

Alamat Madrasah : Jalan Sunan Ampel nomor 12
Kelurahan Ngronggo
Telepon 0354 - 687895 Fax. 0354-
687895 . Kota Kediri

E-Mail. : mtsn_kdr_2@yahoo.co.id

NSM : 211357102004

2) Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2

1. Visi MTs N Kediri 2

Unggul dalam Prestasi dan “ ISTIKOMAH ” (Islami, Terampil, Inovatif, Kompetitif, Berakhlakul Karimah) Indikator Visi:

- a. Unggul dalam pembinaan Akhlaqul Karimah
- b. Unggul dalam penguasaan keterampilan dan pengembangan teknologi
- c. Unggul dalam inovasi pembelajaran dan manajemen sekolah
- d. Unggul dalam peningkatan prestasi Ujian Nasional
- e. Unggul dalam prestasi olimpiade dan karya/Penelitian ilmiah
- f. Unggul dalam prestasi Bahasa Indonesia, Arab, Inggris, dan Jawa
- g. Unggul dalam profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
- h. Unggul dalam Lingkungan Sekolah Sehat (LSS dan UKS)
- i. Unggul dalam sarana dan prasarana pembelajaran

2. Misi MTs N Kediri 2

- a. Menciptakan madrasah yang berbasis nilai-nilai agama, empati, dan intelektualitas sehingga menubuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam yang bernuansa kebangsaan dan berakhlakul karimah.
- b. Mewujudkan penguasaan keterampilan dan pengembangan teknologi sehingga memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.

- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif dan inovatif sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.
- d. Menerapkan manajemen partisipatif dan terbuka dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite sekolah.
- e. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun nonakademik.
- f. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah (LSS-UKS).
- g. Mewujudkan dan membantu warga madrasah untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama.

3. Motto *MTs N Kediri 2*

Mencetak insan beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah, memiliki kecakapan hidup dan mampu berkompetensi secara global serta berwawasan kebangsaan yang kuat.

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Supervisi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesioanalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2

Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelolah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari kajian teori di atas, peneliti bermaksud untuk membuktikan kajian tersebut dengan melakukan wawancara langsung dengan kepala MTsN Kediri 2 (Drs. H. Nur Salim. M. Pd I), untuk mengetahui bagaimana perencanaan program supervisi dalam membina guru :

“Ada dua hal yang harus dikembangkan dalam diri guru itu mas,, pertama, kinerja guru dan kedua, kompetensi guru. Sebelum saya membuat program pembinaan, saya melakukan pengamatan pada proses KBM guru dan juga melakukan wawancara diskusi dengan guru untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan serta kebutuhan guru dalam melaksanakan KBM. Program yang saya buat kemudian saya sampaikan kepada waka kurikulum dan juga seluruh dewan guru. Saya juga menerima masukan dari guru-guru dalam merencanakan program pembinaan guru. Program perencanaan pembinaan terhadap guru tidak semata-mata berasal dari pemikiran kepala sekolah saja. tapi juga melibatkan semua yang bertanggungjawab terhadap kemajuan proses KBM di madrasah ini. Kenapa saya juga melibatkan guru-guru dalam penyusunan program?...ya karena ini kan program, bukan hanya untuk saya, tapi juga untuk guru-guru, sehingga saya juga pingin tau apa yang dibutuhkan oleh guru mas...kalau guru tersebut punya program bagus untuk membawa kemajuan kenapa harus ditolak, silakan datang ke saya masalah dana saya akan carikan bersama teman-teman staff yang lani, yang penting harus memberikan follow up dari pelaksanaan program tersebut.”

“ Ada banyak program yang saya rencanakan untuk mengembangkan profesioanalitas guru, antara lain:a). mangadakan supervisi KBM guru dan ini saya laksanakan 2 kali dalam satu tahun (semester ganjil dan genap), karena dengan supervisi saya bisa mengetahui bagaimana proses KBM guru, apakah meningkat atau malah turun, dan apa saja yang dibutuhkan oleh guru, sehingga saya bisa membantunya . b). Mengembangkan wawasan dan pengetahuan guru, agar guru-guru itu memiliki pengetahuan baru, up date pengetahuan lah, dalam hal KBM seperti media, metode maupun masalah dunia pendidikan”⁸³

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kepala MTsN Kediri 2 memiliki perencanaan program dalam melakukan pembinaan terhadap guru. Program-program yang disusun oleh kepala madrasah berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan serta laporan dari dewan guru dan siswa-siswi MTsN Kediri 2. Program-program yang telah tersusun disosialisasikan kepada seluruh dewan guru serta tenaga pendidik yang ada di madrasah. Kepala madrasah juga memberikan keleluasan kepada seluru dewan guru untuk mengusulkan program yang dimilikinya, sehingga kepala madrasah bisa mengetahui kebutuhan dari guru-guru. Sikap keterbukaan dari kepala madrasah inilah yang membuat program dalam mengembangkan profesionalitas guru bisa berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Adapun program perencanaan yang disampaikan oleh kepala madrasah antara lain adalah 1). Pelaksanaan supervisi KBM guru setiap 1 tahun 2 kali (semester ganjil dan genap). 2). Pengembangan wawasan dan perngetahuan guru dalam masalah pembelajaran dan masalah pendidikan.

⁸³Hasil wawancara dengan kepala madrasah (Drs. H. Nursalim, M.Pd.I) pada tanggal, 12 November 2014, pukul 12.30 WIB di kantor kepala MTs N Kediri 2.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Moch. Sultan Agung, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum bahwa:

“Bapak kepala madrasah itu pasti punya program untuk mengembangkan profesionalisme guru, beliau itu orangnya welcome lah, program-program beliau itu selalu disampaikan ke waka kurikulum dan guru-guru, beliau juga terbuka masala masukan untuk program-program baru yang dimiliki oleh guru”,

“Program beliau itu antara lain; penerapan kedisiplinan mengajar pada guru, mewajibkan guru untuk menyusun dan menyerahkan perangkat pembelajaran di awal semester itu, kemudian mengecek perangkat pembelajaran guru tersebut, meningkatkan sarpras sekolah, membekali guru dengan pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran misalnya; media, metode, semua itu adalah untuk menambah profesionalisme mereka, dan melakukan supervisi pada guru-guru dan itu sudah deprogram oleh beliau 2 kali dalam 1 tahun”⁸⁴

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh satu guru, ibu Ekamituningsih, S.Pd.I (GURU Sejarah Kebudayaan Islam), tentang perencanaan program supervisi kepala madrasah :

“bapak kepala madrasah itu memang memiliki program yang bagus dalam menambah wawasan guru termasuk dalam hal pembelajaran yang terbaru. Program yang saya tahu dari beliau adalah selalu melakukan supervisi KBM guru, pendisiplinan guru dalam mengajar dan mewajibkan guru mengetahui dan melaksanakan proses pembelajaran yang aktif.”⁸⁵

Data wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan pada saat di MTs N Kediri 2, di mana peneliti mengamati bapak kepala madrasah selalu melakukan monitoring terhadap guru-guru setiap pagi dan setiap waktu untuk melihat kekurangan dan kebutuhan guru-guru dalam mengajar. Peneliti juga melihat guru-guru MTs N Kediri 2 dalam

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum (Moch. Sultan Agung, M.Pd.I) pada tanggal, 14 November 2014, pukul 11.30 WIB di kantor Waka Kurikulum MTs N Kediri 2.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan guru SKI (Ekamituningsih, S.Pd.I) pada tanggal, 17 November 2014, pukul 09.00 WIB di Meja Piket MTs N Kediri 2.

melaksanakan KBM di kelas, dari hasil pengamatan tersebut banyak guru-guru yang menggunakan media dan metode yang menarik.

2. Pelaksanaan Program Supervisi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di MTs N Kediri 2

Pelaksanaan program supervisi dalam rangka mengembangkan profesionalitas guru tentu menjadi program yang sangat menarik untuk dibahas. Seperti yang kita ketahui tidak banyak dari kepala madrasah yang mengetahui hal tersebut. Berikut adalah hasil peneliti melakukan wawancara dengan kepala MTs N Kediri 2

“Saya sebagai kepala sekolah tidak hanya memimpin saja Mas, saya juga berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalitasnya guru-guru yang mengajar di sini. Untuk melakukan pembinaan dalam mengembangkan profesionalitasnya guru-guru itu Saya bekerja dengan WAKA kurikulum beserta guru-guru untuk melaksanakan diklat atau workshop guru yang kita adakan di madrasah kita ini. Baru-baru ini kita mengadakan seminar tentang kurikulum 2013, dengan mengundang pakar-pakar pendidikan agar guru memiliki wawasan yang baru dan luas tentang pembelajaran dan masalah-masalah lainnya yang berkenaan dengan pendidikan. Di acara seminar ini pemateri yang mengisi acara berasal dari kampus diluar Kota Kediri yakni dari UIN Malang. Tidak hanya seminar di madrasah, Kita juga kita juga mengirim guru-guru untuk mengikuti seminar, workshop atau diklat yang diadakan oleh lembaga lain baik itu Departemen Agama atau Sekolah-sekolah yang ada di Kediri atau bahkan kampus di luar Kota Kediri. Saya Juga mengoptimalkan MGMP mas... dengan melakukan pertemuan satu bulan sekali pada minggu ke 4 dengan seluruh ketua MGMP lokal setiap mata pelajaran, untuk mengetahui kendala dan kebutuhan dari guru-guru pada bulan tersebut.”⁸⁶

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa kepala madrasah MTsN Kediri 2 sangat memperhatikan dan peduli dengan

⁸⁶ Hasil wawancara dengan kepala madrasah (Drs. H. Nursalim, M.Pd.I) pada tanggal, 12 November 2014, pukul 12.30 WIB di kantor kepala MTs N Kediri 2.

pengembangan profesionalisme guru di madrasahnyanya. Dalam mengadakan diklat kepala MTs N Kediri 2 mengundang nara sumber yang berkenaan dengan masalah yang dibutuhkan oleh guru-guru. hal ini bertujuan untuk menambah wawasan guru terhadap pendidikan namun juga memberikan pengetahuan baru mengenai pendidikan yang semakin berkembang, sehingga guru mampu menyelesaikan problem yang ada dalam pembelajaran dan pendidikan. Dengan mengoptimalkan MGPM Lokal bapak kepala madrasah dapat mengetahui kebutuhan dan kendala yang di alami oleh guru, sehingga ketika rapat dengan seluruh guru akan di temukan solusi yang tepat.

Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak Moch. Sultan Agung, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs N Kediri 2 untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan kepala madrasah di atas,

“Dalam proses pelaksanaan pembinaan guru kita selalu mengadakan diklat atau workshop untuk guru-guru dan itu waktunya dalam satu semester satu kali atau satu tahun dau kali Mas.. Kita selalu mengirimkan guru-guru untuk mengikuti kegiatan workshop di luar terkadang juga mengundang ahli pendidikan untuk mengisi di Madrasah. Kita juga menggerakkan MGMP Lokal Mas... yang diadakan 1 bulan sekali untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru dalam proses pembelajaran atau masalah lain dari guru-guru, seperti guru-guru yang jarang masuk kelas, hasil laporan siswa tentang guru-guru yang kurang profesional dalam mengajar misalnya suasana menjenuhkan saat proses pembelajarankarena ketidak sesuaian metode pengajaran.”⁸⁷

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum (Moch. Sultan Agung, M.Pd.I) pada tanggal, 14 November 2014, pukul 11.30 WIB di kantor Waka Kurikulum MTsN Kediri 2

Dalam hal ini ibu Dra. Fasichatus Sa'nyah guru Fiqih MTs N Kediri 2 sedikit memaparkan tentang pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh kepala MTs N Kediri 2

“Bapak kepala madrasah itu selalu mempunyai kegiatan untuk guru-guru agar guru-guru memiliki pengetahuan yang luas tentang pendidikan, apalagi masalah pembelajaran, kemarin semua guru-guru mengikuti tentang kurikulum yang baru ini, kurikulum 2013 yang di adakan bapak kepala sekolah di madrasah, dan itu semua dewan guru wajib ikut, kemudian worksop di luar Kota Kediri juga sering di lakanakan.”⁸⁸

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum dan guru fiqih di atas dapat disimpulkan hasil dari pernyataan tersebut tidak ada titik perbedaan dalam masalah pelaksanaan pembinaan kepala MTs N Kediri 2 dalam mengembangkan profesionalitas guru. Semua guru dapat mengembangkan profesiolaitas yang di miliki oleh masing-masing guru.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara mengenai pelaksanaan supervisi KBM guru di kelas, dan langkah-langkah yang dilakukan kepala MTs N Kediri 2 dalam melaksanakan supervisi di kelas. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah Hasil wawancara dengan kepala MTs N Kediri 2 Drs. H. Nursalim, M.Pd.I

Pelaksanaan program supervisi KBM guru, saya terlebih dahulu harus melakukan pengamatan dan persiapan dulu mas...pengamatan melihat siap tidak guru-guru untuk disupervisi, kemudian saya harus melakukan persipan berupa penyusunan jadwal pelaksanaan supervisi, teknik untuk supervisi, dan pendekatan dalam melaksanakan supervisi tersebut. Untuk malaksanakan supervisi KBM guru, saya juga harus mempersiapkan dulu dengan waka kurikulum instrument perencanaannya dan penilainnya, di sini kita mensupervisi semua guru mas, tidak membedah bedahkan siapa yang wajib di supervisi

⁸⁸ Hasil wawancara dengan guru Fiqih (Dra. Fasichatus Sa'nyah) pada tanggal, 17 November 2014, pukul 11.00 WIB di Ruang Guru MTsN Kediri 2

atau tidak. “Bagaimana sistem penilainnya nanti, setelah semuanya selesai kita persiapkan maka kita melakukan pengamatan KBM guru di kelas, saya masuk dan duduk di kelas melihat guru dalam mengajar. Adapun aspek yang saya amati dari guru tersebut adalah semua aspek dalam mengajar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, medianya, metode dan aspek evaluasi hasil pembelajaran. Setelah itu saya melakukan penilaian dan pencatatan terhadap hasil KBM guru tersebut. Setelah itu ketika istirahat atau pada waktu guru itu tidak mengajar saya langsung mengadakan pembinaan secara personal pada guru tersebut (saya sampaikan hal-hal yang menjadi titik kekurangan guru dalam proses KBM yang sudah dilaksanakan) biasanya pertemuan balikan ini saya adakan di kantor saya atau di kantor guru. Seperti kemarin itu saya memberi masukan pada proses penilaian hasil belajar siswa, kemudian metode dan media guru kurang menarik, guru kurang bisa menguasai kelas khususnya guru baru. Masalah waktu pelaksanaan supervisi saya terkadang sampaikan kadang tidak, hanya saya beritahu 1 bulan ini kita akan mengadakan supervisi, saya lakukan seperti itu untuk mengetahui kealamian guru tersebut dalam mengajar mas”⁸⁹

Pernyataan kepala MTs N Kediri 2 di atas juga diperkuat dengan dokumentasi jadwal pelaksanaan supervisi KBM guru, instrumen perencanaan dan penilaian supervisi KBM guru, seperti yang peneliti lampirkan di lampiran skripsi ini.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada 5 langkah pelaksanaan supervisi guru di kelas yang di lakukan oleh kepala MTs N Kediri 2, antara lain;

1. Pembuatan jadwal supervisi KBM

Dalam pembuatan jadwal pelaksanaan supervisi kepala madrasah terkadang memberitahukan kapan waktunya kepala madrasah masuk kelas untuk mensupervisi guru tersebut, terkadang beliau

⁸⁹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah (Drs. H. Nursalim, M.Pd.I) pada tanggal, 12 November 2014, pukul 12.30 WIB di kantor kepala MTSN Kediri.

hanya memberitahukan pada saat rapat guru bahwa waktunya supervisi 1-2 bulan ini, kemudian beliau masuk tiba-tiba ke kelas untuk mensupervisi. Jadi kepala madrasah bisa mengetahui kealamihan guru tersebut dalam mengajar.

2. Membuat instrumen perencanaan dan penilaian supervisi.

Pembuatan instrument penilaian supervisi oleh kepala madrasah juga melibatkan guru-guru, agar mereka mengetahui apa saja yang di nilai dari supervisi tersebut. Ada guru yang dinilai secara keseluruhan dari proses KBM guru mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Ini dilihat dari hasil supervisi terhadap guru yang telah dilakukan sebelumnya

3. Melakukan pengamatan dan penilaian secara langsung proses KBM guru di dalam kelas.

Pengamatan yang dilakukan oleh kepala MTsN Kediri 2 adalah dengan melihat, mendengarkan dan memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran guru tersebut. Kemudian Kepala MTsN Kediri 2 melakukan penilaian dari proses KBM guru dan selanjutnya akan di lakukan pembinaan bila gurumasih ada yang kurang dalam pembelajaran.

4. Melakukan pembinaan secara langsung dari hasil penilaian dan pengamatan kepada guru.

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah berupa pengarahan dan bimbingan langsung dari kekurangan dan kelemahan guru tersebut dalam melakukan pembelajaran. Dengan cara memanggil guru tersebut ke kantor kepala madrasah atau di kantor guru untuk dilakukan pembinaan lanjut dari hasil supervisi di kelas.

5. Mengadakan rapat dewan guru untuk melaksanakan pembinaan setelah analisis dan pengelompokan permasalahan pembelajaran guru-guru di kelas.

Untuk memperdalam pengetahuan peneliti tentang pelaksanaan supervisi guru yang dilakukan oleh kepala MTs N Kediri 2 di kelas serta langkah-langkahnya maka peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Moch. Sultan Agung, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs N Kediri 2

“Pelaksanaan pembinaan dalam pengembangan profesional guru dalam melakukan pembelajaran di kelas, kita bersama bapak kepala sekolah melaksanakan supervisi KBM guru dan itu waktunya satu semester sekitar satu sampai dua kali dilaksanakan Mas.... Sebelum melaksanakan supervisi guru, bapak kepala madrasah melakukan persiapan, biasanya beliau melakukan pengamatan untuk melihat kesiapan guru-guru dalam mengajar, melihat perangkat pembelajaran kemudian beliau mengadakan rapat guru-guru guna membahas masalah supervisi. Beliau kemudian masuk kelas, duduk di dalam kelas untuk mengamati proses KBM guru dan melakukan penilaian serta memberi catatan dari hasil pembelajaran guru tersebut. Bahkan terkadang beliau tidak memberitahu sebelumnya kepada guru yang akan disupervisi tersebut, hanya memberitahu kepada guru waktunya bulan in gitu aja, Mas...”⁹⁰

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum (Moch. Sultan Agung, M.Pd.I) pada tanggal, 14 November 2014, pukul 11.30 WIB di kantor Waka Kurikulum MTsN Kediri 2

Hal senada juga di tuturkan oleh Fuadati Budi Astuti, S. Ag selaku guru Aqidah Akhlaq MTs N Kediri 2

“Nggeh mas. Pak salim itu melakukan supervisi KBM guru. Beliau masuk ke kelas mengamati guru yang sedang mengajar atau dari luar kelas untuk melakukan pengamatan pada guru baru. Kemudian beliau melakukan penilaian dari hasil pembelajaran tersebut. Saya juga pernah disupervisi oleh beliau sebanyak tiga kali. Dari tiga kali supervisi tersebut, beliau ada yang masuk tiba-tiba tanpa pemberitahuan saya pada jam saya mengajar. beliau itu sealalu keliling kelas untuk melihat guru mengajar. Beliau orangnya wibawa dan disiplin mass...”⁹¹

Dalam hal ini upaya lain yang dilakukan oleh kepala MTs N Kediri 2 untuk meningkatkan profesionalitas guru adalah sering memonitoring kegiatan pembelajaran di kelas setiap pagi atau setiap waktu untuk melihat siapa saja yang telat masuk kelas, dan memiliki kekurangan dalam melakukan pembelajaran. Kepala madrasah juga mewajibkan guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengetahui kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Kepala sekolah juga melakukan pengecekan terhadap perangkat pembelajaran guru, seperti; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Baasah hkan beliau sering keliling untuk melihat kinerja dan kondisi madrasah.

Hal ini sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Sukarno, S.Pd.I selaku kepala TU MTs N Kediri 2 tentang pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru dalam mengajar,:

⁹¹ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlaq Fuadati Budi Astuti, S. Ag) pada tanggal, 18 November 2014, pukul 12.00 WIB di Ruang Guru MTsN Kediri 2

“Pak salim ini orangnya disiplin dan harmoni, beliau itu kalau tidak ada kegiatan di kantor, beliau itu selalu keliling kelas mas.. untuk mengontrol guru-guru. Beliau itu orangnya juga welcome, apapun permasalahan guru khususnya pembelajaran, sarana dan prasarana beliau menerima masukan dari guru-guru. Beliau pintar orangnya dalam merekatkan hubungan antara guru satu dengan guru yang lain. Sehingga di sini itu seperti keluarga Mas...”⁹²

Dari hasil wawancara diatas, di peroleh kesimpulan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala MTs N Kediri 2 tentang profesionalisme guru sangat mengesankan dan menyenangkan. Guru bebas mengembangkan profesinya. Kepala MTs N Kediri 2 juga mengadakan monitoring dan evaluasi kepada seluruh guru yan mengajar di mdrсах yang beliau pimpin. Dengan melaksanakan supervisi KBM yang di lakukan dalam 5 tahap, yakni penjadwalan, perencanaan, pengamtan, penilaian dan pembinaan. Proses pembinaan ini di lakukan tidak hanya untuk memperbaiki kekurangan guru dalam proses pembelajaran tapi juga untuk mengetahui kelebihanannya juga

3. Tindak Lanjut dari Hasil Supervisi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesioanalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2

Hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun *stakeholders*.

Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik

⁹² Hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha (Sokarno, S.Pd.I.) pada tanggal, 12 November 2014, pukul 09.30 WIB di Ruang Tata Usaha MTsN Kediri 2

diberikan kepada guru yang belum memenuhi standard, guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/ penataran lebih lanjut.

Dari kajian teori di atas, peneliti bermaksud untuk membuktikan kajian teori tersebut dengan melakukan wawancara langsung dengan bapak Drs. H. Nursalim, M.Pd.I kepala MTs N 2 Kediri, tentang tindak lanjut hasil dari supervisi yang telah dilaksanakan,

“Ya mas. Setelah saya kerucutkan masalah guru biasanya masalah umum yang ada dalam semua guru itu saya sampaikan dan saya arahkan setelah supervisi semua guru selesai. Saya dengan wakakurikulum mengadakan rapat dewan guru untuk membahas dan memecahkan masalah tersebut. Apa yang menjadi kelemahan dari masalah tersebut maka akan kita coba untuk mencari solusi.”

“Tindak lanjut dari pelaksanaan workshop, seminar, diklat guru, saya selalu memonitoring hasilnya lewat pembelajaran guru. Apakah guru benar-benar melakukan hasil dari kegiatan tersebut dalam proses KBM dan penyusunan laporan hasil dari kegiatan tersebut yang penting bagi saya adalah memberikan nilai timbale balik atau followup dari hasil kegiatan guru-guru tersebut”⁹³

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala MTs N Kediri 2 dari hasil supervise adalah sebagai berikut;

- a. Penyusunan laporan hasil dari seminar, workshop / diklat dan melaporkannya kepada kepala MTs N Kediri 2, kemudian menerapkannya dalam proses pembelajaran.
- b. Melakukan penilaian dan pembinaan dari hasil supervisi KBM guru secara langsung maupun kelompok dengan cara mengadakan rapat dengan seluru dewan guru

⁹³Hasil wawancara dengan kepala madrasah (Drs. H. Nursalim, M.Pd.I) pada tanggal, 12 November 2014, pukul 12.30 WIB di kantor kepala MTSN Kediri.

Hasil wawancara kepala MTs N Kediri 2 tersebut juga didukung dengan pernyataan guru Qur'an Hadist MTs N Kediri 2 (Eva Astutik, S.Pd.I.) :

“Bapak kepala madrasah itu selalu melakukan pengontrolan, kadang keliling-keliling madrasah setelah gur-guru mengikuti workshop/ diklat dan seminar, Pak Kepala Madrasah selalu melihat hasilnya dari guru-guru, sudah diterapkan dalam pembelajaran belum hasil dari kegiatan tersebut. Beliau terkadang juga menyuruh guru-guru untuk membuat laporan hasil dari kegiatan tersebut”⁹⁴.

Dari hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadist di atas terlihat bahwa tidak ada hal yang memberikan perbedaan hasil dari pernyataan kepala MTsN Kediri 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepala MTs Negeri Kediri 2 sudah melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi guru, dan pernyataan kepala madrasah tersebut juga didukung oleh pernyataan dari guru Bahasa arab MTs N Kediri 2

⁹⁴Hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadist (Eva Astutik, S.Pd.I.) pada tanggal, 18 November 2014, pukul 11.30 WIB di Ruang Guru MTsN Kediri 2

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Program Supervisi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2.

Pengembangan profesionalitas guru yang dilakukan oleh kepala MTs N Kediri 2 sangatlah relevan dan mengikuti perkembangan pendidikan saat ini, khususnya dalam hal kegiatan pembelajaran. Penyusunan program perencanaan kepala madrasah berdasarkan temuan-temuan yang ada di lapangan guna mengetahui permasalahan dan kebutuhan guru-guru, hasil laporan dari dewan guru dan siswa-siswi MTs N Kediri 2.

Program-program yang telah tersusun disosialisasikan kepada seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah tersebut. Kepala madrasah terbuka kepada seluruh dewan guru untuk menyampaikan program yang dimilikinya, sehingga kepala madrasah bisa mengetahui kebutuhan dari guru-guru. Sikap keterbukaan dari kepala madrasah inilah yang membuat program dalam mengembangkan profesionalitas guru bisa berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Dari kajian teori pada bab dua dan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab empat, setidaknya terdapat persamaan persepsi yang saling melengkapi satu sama lain. Di dalam kajian teori dijelaskan bahwa perencanaan dalam supervisi akademik memiliki posisi yang sangat penting

dalam rangkaian proses supervisi akademik. Supervisor sebagai pembina perlu membuat program yang berencana dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat. Untuk membuat program yang baik supervisor memerlukan informasi yang aktual yaitu mengenai kebutuhan guru dan permasalahan yang dihadapinya. Program yang dibuat itu tentunya haruslah operasional.⁹¹

Penyusunan dukemen dapat membantu kepala madrasah dalam mengembangkan profesioanalitas guru, hal ini terbukti dalam temuan yang ditemukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kepala madrasah mempunyai program perencanaan dalam mengembangkan profesioanalitas guru. Program perencanaan yang disusun oleh kepala madrasah antara lain adalah 1). Optimalisasi kedisiplinan mengajar untuk guru, 2) Pelaksanaan supervisi KBM guru di kelas setiap 1 tahun 2 kali (semester ganjil dan genap). 3). Pengembangan wawasan guru dalam masalah pembelajaran dan masalah pendidikan. Hal ini seperti yang terungkap dalam kajian teori bab dua bahwa Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelolah proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Program Supervisi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesioanalitas Guru di MTs N Kediri 2

Supervisi akademik dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi salah satu tugas supervisor (pengawas dan kepalah sekolah / madrasah).

⁹¹ Soebagio Atmodiryo. *Op. cit.*, hlm. 258.

Melaksanakan supervisi di perlukan program perencanaan yang baik dan tepat agar sesuai dengan sasaran yang dituju, sebagaimana yang di lakukan oleh bapak kepala sekolah MTsN Kediri 2. Dalam melaksanakan supervisi ini bapak kepala MTsN Kediri 2 melihat dari segi ketrampilan konseptual, interpersonal dan teknikal untuk mengembangkan profesionalitas guru, Sehingga di perlukan teknik yang sesuai dengan kondisi yang di butuhkan oleh sekolah. Sebelum menentukan teknik dan pendekatan yang digunakan, kepala madrasah terlebih dahulu melakukan pengamatan untuk melihat kesiapan dari guru-guru. Hal ini seperti yang diutarakan Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono

“Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknikal . oleh sebab itu setiap kepala sekolah/ madrasah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik dan pendekatan supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik.”⁹²

Hasil Pengamatan yang di lakukan akan membentukan teknik akan di gunakan dalam pelaksanaan supervisi. Maka supervisi harus terlebih dahulu memahami tehnik yang akan di laksanakan, sehingga pelaksanaanya akan sesuai dengan rencana yang telah di rencanakan. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut

1. *Teknik Perseorangan (individual)* dilakukan dengan kunjungan kelas, observasi kelas, dan percakapan pribadi.

⁹² Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono. *Op. cit.*, hlm. 120-124.

2. *Teknik Kelompok* , adalah teknik yang dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan guru dalam suatu kelompok (pertemuan atau rapat, diskusi kelompok, penataran dan seminar).⁹³

Dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah menggunakan teknik kelompok dan individual untuk pelaksanaan supervisi kepala MTsN Kediri 2 dalam mengembangkan profesionalitas guru di MTsN Kediri 2. Adapun penerapan teknik supervisi kepala madrasah tersebut adalah sebagai berikut:

Tahap pertama adalah menggunakan teknik kelompok. Pelaksanaan yang di lakukan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru MTsN Kediri 2 dengan menggunakan teknik kelompok. Teknik ini bertujuan untuk memberikan pemahaman baru dan peningkatan wawasan guru dalam pembelajaran yang dilakukan, misalnya penyusunan perangkat pembelajaran (RPP dan Silabus), media pembelajaran, metode pembelajaran serta masalah-masalah baru dalam pembelajaran dan pendidikan itu sendiri. Dengan berkelompok guru bisa saling bertukar pikiran dan menemukan solusi dari permasalahan yang ada dalam pembelajaran yang dilakukannya. Maka dengan hal ini kepala MTsN Kediri 2 berupaya memberikan pengarah dan pembinaan dengan melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan profesionalisme guru secara berkelompok, sebagai berikut

1. Mengadakan diklat/ workshop yang diadakan oleh madrasah.

Dari beberapa program diklat/workshop merupakan Salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan guru madrasah dan staf

⁹³ Soebagio Atmodiwiryo dan Pura Darmawan, *Op. cit.*, hlm. 123.

madrasah. Istilah workshop/diklat ini sering juga di sebut dengan penataran. Dalam klafikasi pendidikan, penataran dikategorikan sebagai in-service training. Penataran dapat dilakukan di sekolah sendiri dengan mengundang nara sumber, tetapi juga dapat diselenggarakan bersama antar beberapa sekolah. Upaya kepala MTsN Kediri 2 dalam memberikan arahan kepada guru untuk menambah wawasan serta pemahaman guru salah satunya dengan mengadakan workshop yang diikuti oleh seluruh dewan guru MTsN Kediri 2 dan guru dari lembaga lain. Dalam kegiatan ini, kepala MTsN Kediri 2 juga mengundang nara sumber yang ahli dalam dunia pendidikan guna memberikan pengetahuan yang baru kepada guru-guru. Misalnya pelaksanaan workshop kurikulum 2013 yang di lakukan di MTsN Kediri 2 dengan pemateri dari Kampus UIN Malang

2. Optimalisasi MGMP lokal.

Pelaksanaan MGMP lokal yang di optimalkan oleh kepala madrasah adalah dengan mengadakan diskusi kelompok guru setiap 1 bulan sekali pada minggu ke 4. Dalam diskusi ini guru-guru berkumpul disetiap kelompok mata pelajaran. Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok tersebut diskusi diprogramkan untuk mengadakan diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar.

Dengan diskusi kelompok ini, kepala madrasah bisa mengetahui kelemahan serta kebutuhan dari setiap guru mata pelajaran, khususnya dalam hal yang berkenaan dengan pembelajaran guru. Kemudian di dalam setiap diskusi supervisor atau kepala sekolah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasehat-nasehat ataupun saran-saran yang diperlukan oleh guru.

3. Mengadakan dan mengikut sertakan guru dalam workshop atau seminar pendidikan di dalam dan diluar madrasah.

Tahap kedua, pelaksanaan teknik individual. Pelaksanaan supervisi kepala MTsN Kediri 2 dalam mengembangkan profesionalitas guru dengan menggunakan teknik individual adalah pelaksanaan supervisi kegiatan pembelajaran guru di kelas. Dalam hal ini kepala MTsN 2 Kediri menggunakan teknik individual kunjungan kelas dan observasi kelas.

Maka dapat dilihat dari langkah-langkah pelaksanaan supervisi guru di kelas oleh kepala madrasah. Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan supervisi guru di kelas, antara lain;

1. Menetapkan waktu pelaksanaan supervisi.

Menetapkan jadwal pelaksanaan supervisi, merupakan langkah awal sebelum melaksanakan supervisi KBM. Selanjutnya Kepala MTsN Kediri 2 dan WAKA kurikulum menetapkan guru kelas yang akan di supervisi tersebut dan mata pelajaran yang akan di monitor di dalam kelas.

Pembutan jadwal pelaksanaan supervisi, kepala MTsN Kediri 2 terkadang memberitahukan kapan waktunya kepala madrasah masuk kelas untuk mensupervisi guru tersebut dan terkadang hanya memberitahukan pada saat rapat guru bahwa waktunya supervisi 1-2 bulan ini, kemudian kepala MTsN Kediri 2 masuk tiba-tiba ke kelas untuk mensupervisi. Jadi kepala madrasah bisa mengetahui kenaturalan guru tersebut dalam mengajar. Maka hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa cara menentukan waktu kedatangan supervisor/ kepala sekolah/madrasah yang ideal ke sekolah adalah dengan memberitahukan terlebih dahulu sebelumnya kepada guru, tetapi tidak menyebutkan hari dan tanggalnya. Hanya menyebutkan sekitar tanggal ini.

2. Membuat instrumen perencanaan dan penilaian supervisi.

Untuk mempermudah selama melakukan pengamatan kepala sekolah / madrasah menyiapkan sebuah instrumen pengamatan. Instrumen pengamatan mencakup 4 aspek, yakni 1). perencanaan KBM, 2). Pelaksanaan KBM, 3). Pengelolaan Kelas, dan 4). Sikap Profesionalitas Guru. Pembuatan instrumen penilaian supervisi oleh kepala MTsN Kediri 2 melibatkan semua guru mata pelajaran, agar mereka mengetahui apa saja yang di nilai dari supervisi tersebut. Ada guru yang dinilai secara keseluruhan dari proses KBM guru mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

3. Melakukan pengamatan dan penilaian secara langsung proses KBM guru di dalam kelas

Meneliti keadaan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung merupakan tugas yang dilaksanakan oleh seorang supervisor dengan cara mengamati, yaitu melihat, mendengar dan merasakan situasi kelas yang sedang belajar. Sedangkan objek pengamatan dalam teknik ini adalah semua hal yang dilakukan oleh guru, termasuk sikap, gaya mengajar, suara, cara mengajar, dan semua sumber belajar yang dipakai. Dalam melakukan pengamatan di kelas, kepala MTsN Kediri 2 melakukan pengamatan secara keseluruhan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut. Pengamatan ini dilakukan oleh kepala MTsN Kediri 2 di pilih dalam satu jam pelajaran, atau dari awal guru itu masuk kelas hingga guru tersebut meninggalkan kelas. Dalam melakukan pencatatan mengenai hasil pengamatan kegiatan pembelajaran guru kepala madrasah memberikan catatan tentang kelebihan dan kekurangan guru tersebut dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

4. Melakukan pembinaan secara langsung dari hasil penilaian dan pengamatan kepada guru.

Setelah dilakukan pengamatan dan di temukan hasil dari penilaian tersebut. Kepala MTsN Kediri 2 melakukan pembinaan secara langsung kepada guru. Pertama dengan memanggil setiap guru di ruang kepala madrasah setelah penialain KBM dan langsung memberikan

pembinaan dan kedua adalah pembinan secara bersama-sama yakni dengan rapat bersama setelah supervisi di lakukan secara keseluruhan. Kepala madrasah dalam melakukan pembinaan juga memperhatikan pendekatan yang tepat dalam menyampaikan hasil dari supervisi tersebut, baik kekurangan dan kelebihanannya.

5. Melakukan pertemuan/rapat dewan guru antara kepala MTsN Kediri 2 dengan guru yang disupervisi.

Setelah kepalah MTsN Kediri 2 mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh semua dewan guru, maka pembinaan yang dilakukan adalah dengan pembinaan teknik berkelompok. pembinaan yang dilakukan oleh kepala MTsN Kediri 2 dalam mengembangkan profesionalitas guru juga berupa pengoptimalan kedisiplinan guru di dalam melaksanakan pembelajaran. Kepala madrasah juga mewajibkan guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengetahui kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Kepala sekolah juga melakukan pengecekan terhadap perangkat pembelajaran guru, seperti; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

3. Tindak Lanjut dari Hasil Supervisi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2

Hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun *stakeholders*.

Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan kepala sekolah/ madrasah yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standard, guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/ penataran lebih lanjut.

Hasil analisis peneliti dari tindak lanjut supervise kepala madrasah adalah pemanfaatan hasil supervisi. Dalam materi pelatihan tentang tindak lanjut hasil supervisi akan dibahas mengenai pembinaan dan pematapan instrumen.

a) Pembinaan

Kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala MTs N Kediri 2 adalah berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

1) Pembinaan langsung.

Pembinaan ini dilakukan kepala MTs N Kediri 2 terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Seperti, kepala MTs N Kediri 2 melakukan penilaian dan pencatatan terhadap hasil kegiatan

belajar mengajar (KBM) guru tersebut. Saat istirahat atau pada waktu guru mempunyai jam kosong kepala MTs N Kediri 2 langsung mengadakan pembinaan secara personal pada guru tersebut, kepala MTs N Kediri 2 menyampaikan hal-hal yang menjadi titik kekurangan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang sudah dilaksanakan, seperti metode atau strategi yang digunakan belum tepat.

2) Pembinaan tidak langsung (rapat dewan guru).

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Kepala MTs N Kediri 2 dalam hal ini melakukan pembinaan setelah mengadakan supervisi kepada seluru dewan guru. Permasalahan yang ada disetiap guru yang disupervisi disampaikan dan diberikan pengarahan oleh kepala madrasah.

b) Pemantapan Instrumen Supervisi.

Kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik. Hal ini dilakukan pula oleh kepala MTs N Kediri 2. Kepala MTs N Kediri 2 dalam memantapkan instrumen supervisi, mengelompokkan instrument menjadi:

- 1) Persiapan guru dalam mengajar terdiri dari:
 - 1) Silabus
 - 2) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
 - 3) Program Tahunan
 - 4) Program Semesteran
 - 5) Pelaksanaan proses pembelajaran
 - 6) Penilaian hasil pembelajaran
 - 7) Pengawasan proses pembelajaran
- 2) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh kepala MTs N Kediri 2 terdiri dari:
 - 1) Lembar pengamatan.
 - 2) Suplemen observasi (ketrampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya).
 - 3) Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.
 - 4) Penggandaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi binaan atau kepada karyawan untuk instrumen non akademik.
 - 5) Penyusunan laporan hasil dari seminar/ *workshop* dan menerapkannya dalam proses pembelajaran.
- c) Mewajibkan guru-guru yang mengikuti *workshop/* diklat untuk membuat laporan dan menerapkan hasilnya dalam pembelajaran.

Dalam hal ini guru-guru harus memberikan *feedback* pada kepala madrasah dan siswa MTs N Kediri 2.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan program supervisi dalam rangka mengembangkan profesionalitas guru yang dilakukan oleh kepala MTs Negeri Kediri 2 adalah yang pertama, optimalisasi kedisiplinan mengajar untuk guru. Kedua, pelaksanaan supervisi kegiatan belajar mengajar guru di kelas setiap 1 tahun 2 kali (semester ganjil dan genap). Ketiga, pengembangan wawasan guru dalam masalah pembelajaran dan masalah pendidikan.
2. Pelaksanaan supervisi dalam rangka mengembangkan profesionalitas guru yang dilakukan oleh kepala MTs Negeri Kediri 2 menggunakan 2 teknik yaitu secara kelompok dan individual. Teknik kelompok dengan cara meningkatkan wawasan guru tentang pembelajaran seperti, media, metode, dan penyusunan perangkat pembelajaran dan masalah-masalah baru yang ada dalam dunia pendidikan. Teknik individual dengan cara melaksanakan supervisi kegiatan belajar mengajar guru di kelas.

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala MTs Negeri Kediri 2 dalam mengembangkan profesionalitas guru juga berupa pengoptimalan kedisiplinan guru di dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Tindak lanjut hasil supervisi kepala MTs Negeri Kediri 2 adalah *pertama*, Pembinaan, Kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala MTs Negeri

Kediri 2 adalah berupa pembinaan langsung dan tidak langsung (rapat dewan guru). *Kedua*, Pemantapan Instrumen, Kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.



B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak:

- 1) Para tenaga pendidik MTs Negeri Kediri 2:
 - a. Terus mempertahankan semangat meningkatkan profesionalisme yang telah terbangun dengan melakukan berbagai kegiatan pengembangan tenaga pendidik.
 - b. Memanfaatkan keunggulan tenaga pendidik yang dimiliki sebagai sarana pengembangan individu maupun MTs Negeri Kediri 2 menuju madrasah bertaraf internasional.
 - c. Mempertahankan komunikasi dengan *stakeholder* pendidikan (Pemerintah, orang tua/wali murid, peserta didik, perguruan tinggi) dalam upaya menciptakan daya dukung untuk terciptanya tenaga pendidik profesional.
 - d. Mengupayakan secara lebih luas materi pengembangan tenaga pendidik pada kompetensi kepribadian, kepribadian sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sehingga terbentuk sosok tenaga pendidik yang utuh dan matang
- 2) Pemerintah: Kementerian Pendidikan Nasional RI dan Kementerian Agama RI

- a. Memberikan kebijakan yang berpihak kepada peningkatan mutu tenaga pendidik dengan menelurkan regulasi pendidikan yang membuka peluang tenaga pendidik untuk terus mengembangkan kompetensinya.
 - b. Melakukan koordinasi secara terus menerus dengan pihak MTs Negeri Kediri 2, Kantor Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama setempat untuk mengontrol dan mendata kualitas tenaga pendidik di daerah.
 - c. Melakukan pendampingan secara terus menerus terhadap satuan pendidikan yang mempunyai misi menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di tanah air.
- 3) Peneliti lanjut yang mempunyai minat pada manajemen pengembangan tenaga pendidik lembaga pendidikan Islam ditemukan banyak keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan terutama mengenai evaluasi pengembangan tenaga pendidik di lembaga pendidikan Islam. Pentingnya penelitian tersebut terletak pada aspek implementasi kompetensi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di MTs Negeri Kediri 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bahreisj, Hussein. 1987. *Himpunan Hadits Shahih Muslim*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Burhanudin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Lembaga Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto, H.M. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Gurudan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2004. *Menejemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Fathurrohman, Pupuh dan M.Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang, UIN-Malang.
- Marno dan Triyo Supriyatno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Milles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis data kualitatif* Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexi J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2000. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpratama.
- Nawawi, Hadar. 1996. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, M.Ngalim. 1991. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Purwanto, M.Ngalim. 1995. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya.
- Rifa'I, Moh. 1986. *Administrasi dan Supervisi pendidikan*. Bandung: Jemmars.

- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. dan Ida Alaida Sahertian. 1990. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Educatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber daya Manusia* . Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soejipto dan Rafli Kosasi, 2000. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetopo, Handyat dan Wasty Soemanto, 1984. *Kepemimpinan Supervisi pendidikan*. Malang: Bina Aksara.
- Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan (dalam rangka perbaikan mengajar)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subroto, Suryo. 1984. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata dan Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi, Dedi. 1998. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Cipta Karya Nusa, Yogyakarta.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Wahyosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala sekolah*. Jakarta: Grafindo Persada.

Pedoman Wawancara Penelitian

A. Perencanaan Program Supervisi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2

NO	Pertanyaan	Objek
1	Bagaimana perencanaan program supervisi dalam mengembangkan profesionalitas guru ?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum
2	Adakah kendala dalam melakukan perencanaan program supervisi dalam mengembangkan profesionalitas guru?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum
3	Adakah langkah khusus dalam melakukan perencanaan program supervisi dalam mengembangkan profesionalitas guru ?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum
4	Bagaimana tanggapan guru tentang program sekolah supervisi dalam mengembangkan profesionalitas guru ?	Guru PAI

B. Pelaksanaan Program Supervisi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di MTs N Kediri 2

NO	Pertanyaan	Objek
1	Bagaimana proses program supervisi dalam mengembangkan profesionalitas guru ?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum
2	Apakah dalam proses program supervisi dalam mengembangkan profesionalitas guru merasa kesulitan ?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum
3	Langkah apa saja yang diperlukan untuk program supervisi dalam mengembangkan profesionalitas guru ?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru PAI

4	Hal apasajakah yang telah dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam program supervisi dalam mengembangkan profesionalitas guru ?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru PAI
---	--	--

C. Tindak Lanjut dari Hasil Supervisi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2

NO	Pertanyaan	Objek
1	Bagaimana tindak lanjut untuk program supervisi dalam mengembangkan profesionalitas guru ?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum
2	Bagaimana hasil untuk program supervisi dalam mengembangkan profesionalitas guru ?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum
3	Apakah menurut guru program supervisi dalam membina guru dapat mengembangkan profesionalitas guru ?	Guru PAI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : M. Wahyu Prasetyawan
NIM/ Jurusan : 09110146/ Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Moh. Padil, M.Ag
Judul Skripsi : Kinerja Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTsN Kediri 2

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	5 November 2014	Konsultasi Proposal	1
2	15 Desember 2014	Revisi Proposal	2
3	15 Mei 2015	ACC Proposal	3
4	4 September 2015	Revisi BAB I & II	4
5	17 September 2015	ACC BAB I & II	5
6	25 September 2015	Revisi BAB III	6
7	1 Oktober 2015	ACC BAB III	7
8	8 Oktober 2015	Revisi BAB IV	8
9	29 Oktober 2015	ACC BAB IV	9
10	4 November 2015	Revisi BAB V & VI	10
11	5 November 2015	ACC BAB V & VI	11
12	6 November 2015	Pengajuan Abstrak	12
13	9 November 2015	ACC Keseluruhan	13

Malang, 09 Nopember 2015
Dekan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ 1 /2014
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

21 Oktober 2014

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri II
di
Kediri

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : M. Wahyu Prasetyawan
NIM : 09110146
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2014/2015
Judul Skripsi : **Kinerja Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalitas Guru di MTs N Kediri II**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 1965/112 199403 2 002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
 2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KEDIRI II**

Alamat: Jl. Sunan Ampel 12 Telp./Fax. 0354- 687895 Ngronggo-Kota Kediri 64127

NPSN : 20583785

NSM : 121135710003

Email : mtsn_kdr_2@yahoo.co.id

Web Site : www.mtsnkediri2.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs. 15.24.3/PP.00.5/156 /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs N Kediri II:

Nama : Drs. Nursalim, M. Pd.I
NIP : 196601011991031006
Pangkat/Golongan : Pembina/IV a
Jabatan : Kepala MTsN Kediri II
Alamat : Jl. Sunan Ampel 12 Kota Kediri

Menerangkan bahwa :

Nama : M. Wahyu Prasetyawan
NIM : 09110146
Program Studi/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tempat Pelaksanaan : MTsN Kediri II
Keterangan : Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian yang terkait dengan judul SKRIPSI "Kinerja Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalitas Guru di MTsN Kediri II"

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 24 Februari 2015

Kepala,



Drs. Nursalim, M.Pd.I

NIP. 196601011991031006



Bapak Kepala Sekolah MTs Negeri Kediri II Drs. H. Nursalim, M.Pd.I



WaKa Kurikulum MTs Negeri Kediri II Bapak Moch. Sultan Agung, M.Pd.I



Ibu Ekamituningsih, S.Pd.I Guru SKI MTs Negeri Kediri II



Ibu Ekamituningsih, S.Pd.I saat menjadi delegasi seminar mewakili MTs Negeri Kediri II



Peneliti bersawa siswa MTs Negeri Kediri II

PUSAT PERPUSTAKAAN

Daftar Riwayat Hidup Penulis



Nama : M. Wahyu Prasetyawan
NIM : 09110146
TTL : Jakarta, 24 Februari 1991
Alamat : Jl. Mauni Gg 1 132 Pesantren Kediri
E-Mail : mwahyup.mwp@gmail.com
Telephone : 082226868378

A. Pendidikan Formal

1. TK Perwanida Kota Kediri Tahun 1996-1998.
2. SD Islam Al-Huda Kediri Tahun 1998-2003.
3. MTs Negeri Kediri 2 Tahun 2003-2006.
4. MA Negeri 3 Kediri Tahun 2006-2009.
5. S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2009-sekarang.

B. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus PMII Rayon "Kawah" Chondrodimuko 2010-2011.
2. Pengurus PMII Komisariat Sunan Ampel Malang 2012-2013.
3. Pengurus DEMA Universitas 2012-2013.